

**PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM FILM *YUNI*, SOLUSI  
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Oleh**

**Aftita Alvi Pratiwi**

**34102100008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM FILM *YUNI, SOLUSI***  
**PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Aftita Alvi Pratiwi

34102100008

Telah disetujui dan telah diujikan.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211312004

Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211312004

## LEMBAR PENGESAHAN

### PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM FILM YUNI, SOLUSI PECEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Disusun dan dipersiapkan Oleh

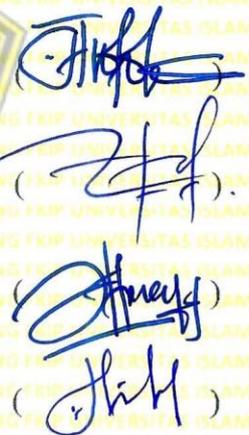
**Aftita Alvi Pratiwi**

**34102100008**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211313019  
Penguji 1 : Leli Nisfi Setiana, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211313020  
Penguji 2 : Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211315023  
Penguji 3 : Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211312004



Semarang, 1 Juni 2025

Universitas Islam Sultan Agung,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.**

NIK 211313015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aftita Alvi Pratiwi

NIM : 34102100008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi :

**PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM FILM YUNI, SOLUSI  
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tulisan di skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 7 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Aftita Alvi Pratiwi

NIM. 34102100008

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena, Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya." (QS. Al Baqarah: 286)*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6)*

### PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk apresiasi kepada diri sendiri yang telah kuat dan mampu berjuang sampai di titik ini.
2. Yang paling utama skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua Saya yakni Ibu Rokhayati dan Bapak Mutaqin, Kakak Panji, serta keluarga yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkah yang saya jalani.
3. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen PBSI yang telah membimbing, memberi ilmu dan memberikan arahan selama saya menuntut ilmu di Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

## SARI

Pratiwi, 2025. *Psikologi Tokoh Utama dalam Film Yuni, Solusi Pencegahan Kekerasan Seksual*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci:** psikologi tokoh, film Yuni, kekerasan seksual.

Ramainya berita terkait kasus kekerasan seksual di berbagai daerah yang ada di Indonesia tentunya menjadi kasus pelanggaran hukum di Indonesia, seperti beredarnya berita yang terjadi belakangan ini yaitu kekerasan seksual selama hampir 20 tahun pada anak-anak panti asuhan di Tangerang (bbc.com), kejadian ini menjadi memanas dikarenakan pelaku adalah pimpinan panti asuhan tersebut, tentu saja hal ini merupakan kasus kekerasan seksual, kekerasan seksual adalah tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan atau tanpa perizinan dari pihak yang menjadi korban, hal ini sudah termasuk melanggar hak asasi manusia dan melanggar hukum. Beberapa kasus kekerasan seksual ternyata juga masih sering terjadi di sekitar kita, kemudian dengan adanya kejadian tersebut rupanya hal ini dapat dijadikan ide inspirasi oleh para penulis yang suka dengan sastra menjadikan acuan agar tidak melakukan kekerasan seksual hingga pencegahan kekerasan seksual, yang kemudian ide ini di buat jadi naskah yang kemudian di sebar luaskan menjadi sebuah film, contohnya pada film Yuni karya Kamila Andini. Dengan adanya film ini penulis tertarik untuk mengulas psikologi tokoh utama kemudian penulis dapat memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual sebagai tujuan menambah pengetahuan dan wawasan terhadap kekerasan seksual.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana psikologi tokoh utama dalam film Yuni? (2) Bagaimana solusi pencegahan kekerasan seksual melalui karya sastra film Yuni?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis studi pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menonton, menyimak, kemudian mencatat. Hasil dari penelitian ini total terdapat 55 data yakni, 11 data id, 30 data ego, 14 data superego. Kemudian hasil analisis diimplikasikan dengan cara memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual.

## **ABSTRACT**

*Pratiwi, 2025. Psychology of the Main Character in the Film Yuni, Solutions to Prevent Sexual Violence. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.*

**Keywords:** *psychology of characters, Yuni film, sexual violence.*

*The news about cases of sexual violence in various regions in Indonesia is certainly a case of violation of the law in Indonesia, such as the recent news of sexual violence for almost 20 years against children in an orphanage in Tangerang (bbc.com), this incident became heated because the perpetrator was the leader of the orphanage, of course this is a case of sexual violence, sexual violence is a sexual act carried out without the consent or permission of the victim, this is already a violation of human rights and against the law. Several cases of sexual violence also often occur around us, then with this incident it seems that this can be used as an inspirational idea by writers who like literature to make a reference so as not to commit sexual violence to the prevention of sexual violence, which then this idea is made into a script which is then distributed into a film, for example in the film Yuni by Kamila Andini. With this film, the author is interested in reviewing the psychology of the main character, then the author can provide solutions to prevent sexual violence with the aim of increasing knowledge and insight into sexual violence.*

*The problems in this study are (1) How is the psychology of the main character in the film Yuni? (2) What is the solution to preventing sexual violence through the literary work of the film Yuni? This study uses qualitative research methods and types of literature studies. Data collection techniques use the technique of watching, listening, then taking notes. The results of this study total 55 data, namely, 11 id data, 30 ego data, 14 superego data. Then the results of the analysis are implied by providing solutions to prevent sexual violence.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Sw*t yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya dan telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis mampu mengerjakan dan menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul Psikologi Tokoh Utama Dalam Film Yuni, Solusi Pencegahan Kekerasan Seksual, dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penyusunan skripsi ini tentunya penulis juga mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan meluangkan waktu beliau untuk membimbing serta membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan beliau kepada

penulis dalam menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Staf administrasi dan tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dan memberikan layanan yang diperlukan selama perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Taufiq Mutaqin dan Ibu Rokhayati selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, mendidik dengan baik dan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan kelancaran untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Panji Pradipta selaku kakak penulis yang memberikan dukungan, motivasi serta arahan yang baik kepada penulis.
8. Keluarga Bani Priatmadja dan Bani Mohd Danuri serta sanak saudara, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Dr. Andi Maulana, S.Pd., M.Pd. selaku penguji validasi data penelitian skripsi.
10. Semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena mengingat akan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap

semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pengbangan ilmu pengetahuan. Terima kasih

Semarang, 7 Mei 2025



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Identifikasi Masalah.....	11
1.4 Pembatasan Masalah .....	11
1.5 Rumusan Masalah .....	12
1.6 Tujuan Penelitian .....	12
1.7 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	15
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Landasan Teoretis .....	29
3.1 Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Pendekatan Penelitian .....	36
3.2 Desain Penelitian.....	37
3.3 Variabel Penelitian .....	37
3.4 Data dan Sumber Penelitian .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Instrumen Penelitian.....	39

3.7 Teknik Keabsahan Data .....	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	45
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Keadaan psikologi pada tokoh utama dalam film Yuni .....	46
4.2.1.1. Psikologi Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan Perspektif Ide (Id). 47	
4.2.1.2. Psikologi Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan Perspektif Ego. ....	52
4.2.1.3. Psikologi Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan Perspektif Superego. ....	64
4.2.2 Solusi yang dapat dijadikan untuk pencegahan kekerasan seksual dalam karya sastra film Yuni .....	72
4.2.2.1 Flyer 1 .....	73
4.2.2.2 Flyer 2 .....	76
4.2.2.3 Flyer 3 .....	78
4.2.2.4 Flyer 4 .....	79
4.2.2.5 Flyer 5 .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir .....	35
------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kartu Data .....	41
-----------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1</b> Flyer 1 .....	75
<b>Gambar 4. 2</b> Flyer 2 .....	77
<b>Gambar 4. 3</b> Flyer 3 .....	79
<b>Gambar 4. 4</b> Flyer 4 .....	82
<b>Gambar 4. 5</b> Flyer 5 .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Uji Keabsahan Data.....	102
Lampiran 2. Kartu Data Psikologi Tokoh Utama film Yuni.....	103
Lampiran 3. Script film Yuni karya Kamila Andini .....	108



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini membahas mengenai kekerasan seksual karena di zaman yang terbilang sudah moderen ini ternyata masih banyak peristiwa bahkan berita tentang maraknya kekerasan seksual yang masih dianggap kontroversial di lingkungan masyarakat. Kekerasan seksual terbagi menjadi dua yakni kekerasan fisik dan kekerasan non fisik yang bersifat verbal yang biasanya terjadi dengan cara mengucapkan, melakukan, mengintip, memperlihatkan sesuatu yang merujuk seksual, dan sebagainya. Kekerasan seksual biasanya merujuk pada suatu tindakan dan perilaku yang dapat melibatkan pemaksaan atau penyalahgunaan seksual terhadap seseorang tanpa melibatkan persetujuan.

Baru-baru ini ada beberapa berita yang sempat geger di sosial media mengenai kasus kekerasan seksual, contoh kasus yang sedang ramai diperbincangkan di berita yakni kekerasan seksual selama hampir 20 tahun pada anak-anak panti asuhan di Tangerang (bbc.com) Sudirman merupakan pelaku utama sekaligus pimpinan panti tersebut, yang diketahui polisi bahwa panti itu telah beroperasi sejak Mei 2006 tanpa adanya izin. Sementara itu, Yusuf dan Yandi merupakan pengurus panti. Keduanya diduga korban pelecehan oleh Sudirman yang kemudian Yusuf dan Yandi berbalik menjadi pelaku. Sudirman dan Yusuf sekarang telah ditangkap polisi, namun Yandi hingga saat ini masih berstatus buronan. Awal mula ada wanita bernama Yusmiati merupakan teman Sekolah Sudirman di bangku SMA mengatakan bahwa ide dibalik mendirikan

panti asuhan tersebut tercetus setelah Sudirman mengadakan pengajian di kampungnya puluhan tahun yang lalu. Kata Yusmiati Saat lulus SMA, Sudirman kesulitan untuk mencari pekerjaan sehingga Sudirman memutuskan ingin “ngajar ngaji saja,” ucap Yusmiati.

Ide itu langsung mendapat sambutan yang positif dari teman-temannya Sudirman kala itu, berjalannya waktu orang yang ikut pengajian Sudirman terus bertambah dan kata Yusmiati banyak orang yang percaya pada Sudirman sehingga mereka menitipkan anak-anak untuk diasuhnya, kemudian dengan bertambahnya anak-anak yang diasuh maka terbentuknya sebuah panti asuhan, kebetulan juga Yusmiati, Dean Desvi, dan Herawati menjadi donatur dan orang tua asuh di panti asuhan itu. Ada juga warga sekitar panti bernama Anto yang kini sudah berusia 44 tahun, mengaku bahwa dulu sempat mengikuti pengajian yang diadakan oleh Sudirman pada tahun 1997 saat Anto masih duduk di bangku SMA. "Pada saat itu ada ustad pengajian yang diundang ke kampung, jadi banyak juga orang yang tertarik mengaji" ucap Anto. Dan dengan kesadaran pada waktu itu warga setempat juga melihat perilaku yang ganjal dan mentimpang karena kerap anak-anak kecil "dipegang-pegang" oleh Sudirman meskipun tidak sampai pemaksaan intim, dan Anto pun menyadari bahwa seperti sudah tidak benar perbuatan ini, oleh karena itu, Anto membuka suara bahwa tingkah laku Sudirman yang kerap menyentuh anak kecil itu jadi semacam rahasia umum. Namun dengan adanya keterangan dari kepolisian, Anto menegaskan ia dan warga lain tidak tahu bila apa yang terjadi di panti ternyata begitu parah, karena selama ini, Anto tidak tahu

bagaimana kegiatan sehari-hari di panti. Apalagi bangunannya dikelilingi pagar tinggi yang selalu tertutup rapat, ujar Anto.

Ternyata hal kekerasan seksual ini sudah terjadi bertahun-tahun lamanya di dalam panti asuhan tanpa sepengetahuan masyarakat sekitar, bahkan Anto mengklaim bahwa kemungkinan Yusuf dan Yandi dulunya merupakan korban dari Sudirman yang sekarang mereka ikut ke jejak Sudirman, karena berdasarkan keterangan Anto, Yusuf dititipkan oleh orang tuanya di panti untuk menimba ilmu, hal ini tentu saja dipercaya oleh orang-orang sekitar bahkan orang tua karena Sudirman lihai mengambil hati mereka. Warga setempat pun melihat Sudirman sebagai orang yang baik dan ramah tetapi ternyata kebusukan Sudirman sekarang sudah diketahui warga, hal ini juga membuat para donatur kecewa dengan Sudirman karena merasa tertipu dengan uapan manis dan agamis Sudirman. Kejadian ini baru terkuak saat salah satu korban keluar dari panti asuhan dan mengadu kepada Desvi selaku salah satu donatur panti asuhan, korban mengadu kepada Desvi bahwa ia telah menjadi korban kekerasan seksual, awalnya Desvi tidak percaya akan tetapi Desvi menkoordinasi dengan donatur lain diantaranya Yusmiati dan Tuti, bahwa adanya kekerasan seksual didalam panti asuhan, yang kemudian donatur lain pun juga mengatakan hal yang sama karena aduan dari anak panti asuhan yang lain. “Panti ini sudah berdiri hampir 20 tahun. Itu yang saya merasa bodoh, saya merasa kecolongan. Padahal saya tiap bulan ketemu mereka, setiap ada acara Muharam, Ramadan,” kata Desvi. “Saya merasa berdosa sama anak-anak ini. Makanya saya berjuang untuk membela mereka.” tambahnya.

Awal Juli, setelah diyakinkan oleh Desvi, seorang korban melaporkan kasus ini ke Polres Metro Tangerang Kota, yang kemudian menetapkan tiga tersangka yaitu Sudirman, Yusuf, dan Yandi. Sudirman dan Yusuf telah ditangkap polisi, sementara Yandi kini masih dalam pengejaran.

Contoh kasus kedua, Peristiwa kekerasan seksual mengenai Fakta Baru Pelecehan Seksual di SMAN 3 Pekalongan (tribunnews.com) Sudah Dilakukan Belasan Tahun Lalu, Pelaku kekerasan seksual merupakan seorang guru Bimbingan Konseling (BK) yang melakukan pelecehan seksual terhadap para muridnya di SMAN 3 Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Ternyata pihak sekolah tidak diam saja, Kepala SMAN 3 Kota Pekalongan bernama Yulianto Nurul Furqon mengambil tindakan tegas dengan memberi Surat Peringatan (SP) 1 kepada pelaku kekerasan seksual yang berinisial CS. Dari keterangan Yulianto selaku kepala sekolah menyebutkan bahwa proses kejelasan kedinasan masih berlangsung, karena kepala sekolah hanya memiliki kewenangan untuk memberikan SP 1, SP 2 yang ada cabang dinas pendidikan provinsi, serta SP 3 ada di gubernur. Dengan aksi demo pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 yang dilakukan oleh siswa SMAN 3 Kota Pekalongan mengenai kasus pelecehan seksual yang dilakukan secara verbal di halaman sekolah oleh pelaku guru BK berinisial CS pun langsung menyebar ke jangkauan publik. Dalam aksi demo tersebut yang digelar siswa SMAN 3 Kota Pekalongan bertujuan untuk mendukung, mendampingi serta meminta keadilan untuk para korban, bahkan para siswa yang menggelar aksi ini bertujuan meminta untuk kasus tersebut diurut sampai tuntas. Tidak hanya diam saja meskipun Yulianto mengaku bahwa sudah

mengetahui kejadian ini seminggu yang lalu, Yulianto pun menyampaikan bahwa dia sudah mengambil tindakan yang sesuai dengan cabang dinas (Cabdin) pendidikan yang sudah ditetapkan. Namun kenyataannya ada laporan dari pihak orang tua siswa sejak 2010 yang lalu, "Kami lakukan sesuai aturan kedinasan, karena pelaku PNS. Saya baru tau seminggu yang lalu, walaupun itu laporan dari orang tua dan siswa sudah berjalan dari 2010, dan saya saja baru tahu seminggu yang lalu," ucap Yulianto.

Ternyata kasus yang dilakukan CS sering menjerumus ke kekerasan seksual verbal, "Pelaku tersebut mengakui bahwa sudah terlalu jauh mengintrogasi, pelaku itu cuma ingin tanya terkait pergaulan bebas, cuman, kadang tanyanya terlalu menjurus. Jadi, intinya menyinggung perasaan anak, lalu anak melapor ke orang tua, dan orang tua ikut tersinggung," tambah Yulianto. Yulianto juga memberi fasilitas antara siswa dan pelaku untuk menyelesaikan masalah, Yulianto mengira bahwa masalah sudah selesai karena sudah saling memaafkan. Namun disisi lain kuasa hukum dari para korban memberikan keterangan bahwa awal mula terjadinya kekerasan seksual yang dilakukan pelaku terhadap korbannya yakni Pelaku memilih siswa secara acak yang kemudian dibawa ke dalam ruang BK yang kondisinya sepi, kemudian didalam ruang BK, korban diberi pertanyaan oleh pelaku yang bersifat pribadi, mulai dari hal ciuman hingga video porno, dengan pertanyaan yang tidak senonoh itu korban mengadu ke orang tua untuk meminta bantuan diurus kasusnya karena sudah menjerumus ke kasus pelecehan, kami juga masih menunggu dari pihak sekolah advokasinya seperti apa. Tentunya,

kami tetap akan memproses secara hukum sambil mengumpulkan bukti-bukti dan keterangan para saksi" ucap kuasa hukum korban,

"Untuk saat ini, jumlah korban sekitar 15-20 siswi dan kemungkinan masih akan bertambah," sambungnya. Pengakuan dari salah satu korban pelecehan, merupakan siswa berinisial NS, menceritakan hal yang pernah dialaminya, NS menceritakan bahwa pelaku (CS) memanggil para siswi secara acak dan bergiliran untuk datang ke ruang BK yang beralasan untuk mewawancarai siswi terkait kesehatan sekolah dan pencegahan kenakalan remaja, namun pertanyaan yang pelaku ajukan justru sangat menyimpang dari apa yang seharusnya dipertanyakan. "Pertanyaannya sangat pribadi, seperti mengetahui siswi tersebut sudah pernah ciuman, tanya warna celana dalam, dan bra ukuran berapa," ujar korban (NS). "Bahkan, ada teman saya yang disuruh buka baju. Jika tidak buka baju, guru tersebut tidak tahu ada bekas apa saja di dalamnya," sambung korban (NS).

Bahkan, ada sejumlah siswi yang mengaku mendapat ancaman dari pelaku yang apabila korban melaporkan pelaku maka pelaku akan menyebarkan informasi pribadi mereka ke guru-guru lainnya. Kemudian korban (NS) yang sekarang sudah duduk dikelas 12, menjelaskan bahwa kejadian NS terjadi pada saat NS duduk dikelas 11, berdasarkan keterangan NS, ia sudah pernah dipanggil oleh pelaku tiga kali, namun pada panggilan yang kedua ia tidak menemuinya, ia juga menambahkan keterangan bahwa korbannya sudah banyak dan semuanya rata-rata siswa perempuan, total yang diketahui 30 siswa perempuan yang sudah menjadi korban pelecehan seksual guru BK (CS). Kejadian tersebut juga tentu banyak mendapat respon dari masyarakat, "Sekolah yang seharusnya menjadi

tempat yang paling aman, dan nyaman bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan justru dikotori oleh oknum guru sendiri yang melakukan pelecehan seksual" kata Ketua Smaga Rangers M Rizky Rahman. Rizky juga menuntut untuk pelaku pelecehan seksual yang berinisial CS untuk dikeluarkan dari sekolah.

Kekerasan seksual merupakan perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menjerumus menyerang tubuh atau fungsi reproduksi seseorang, yang dapat berakibat timbulnya penderitaan psikis dan fisik dan termasuk yang mengganggu kesehatan pada reproduksi seseorang yang hilang kesempatan dalam melaksanakan pendidikan atau pekerjaan dengan aman dan optimal, semua bentuk kekerasan seksual juga tidak boleh disepelekan karena dapat memberi dampak yang negatif bagi kehidupan dan dapat menyerang psikologi seseorang yang mengalami kekerasan seksual. Efek langsung dari kekerasan seksual diantaranya yaitu, menurunkan kinerja akademik baik itu pelaku maupun korban dan suasana belajar-mengajar yang bisa menjadi tidak aman dan tidak nyaman. Jika tindakan kekerasan seksual disepelekan maka dapat mengakibatkan ada berbagai dampak kekerasan seksual yang dialami pada korban, seperti sensitif, rasa yang membuatnya tertekan, mengalami sedih dan kemurungan (rendah diri), takut, mudah marah, tidak merasa aman, menghindari belajar disekolah yang dapat mengakibatkan mengndurkan diri dari sekolah, trauma, depresi sehingga mengalami gangguan kecemasan, mengambil jalan dengan mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, kualitas tidur menurun yang bisa menyebabkan kualitas

tidur menjadi tidak teratur dan kurangnya tidur, keinginan untuk menyakiti diri sendiri bahkan bisa melakukan mengakhiri hidup (self harm).

Banyak dari korban kekerasan seksual mengalami dampak mental yang mempengaruhi psikis dan fisiknya bahkan dampak mental kekerasan dan pelecehan seksual tidak dengan mudah hilang begitu saja ketika kasus itu sudah selesai. Yang sering terjadi dampak pada mental korban kekerasan seksual yang masih ada yakni, trauma karena kondisi peristiwa menyedihkan itu terus kembali dan mengingat akan kejadian yang pernah ada, hal ini bisa membuat korban menjadi emosional, mengalami mimpi buruk, sering menghindari lokasi kejadian atau topik pembicaraan yang terkait kejadian itu, memiliki asumsi yang negatif terhadap diri sendiri bahkan dunia dan mengganggu aktivitas. Kemudian Depresi, kondisi dimana terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, Kehilangan minat atau rasa nikmat dalam beraktivitas, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya.

Hal ini juga memiliki ketersambungan pada salah satu karya sastra berupa film yang berjudul Yuni, film ini merupakan hasil karya sastra dari Kamila Andini. Film juga saling terkait dengan kekerasan seksual yang serupa karena perempuan sering mendapatkan pelecehan seksual oleh laki-laki, perempuan yang sering dianggap sebagai orang yang penurut, lemah lembut, memiliki cara berbicara yang baik, namun kerap kali dianggap sebagai makhluk yang paling lemah yang mudah tertindas, begitupun juga ternyata kekerasan seksual tidak hanya dialami oleh perempuan, laki-laki pun juga terkadang bisa mendapatkan

kekerasan seksual. Hal ini juga memiliki ketersambungan pada salah satu karya sastra berupa film yang berjudul Yuni, film ini merupakan hasil karya sastra dari Kamila Andini. Film juga saling terkait dengan kekerasan seksual yang serupa karena perempuan sering mendapatkan pelecehan seksual oleh laki-laki, perempuan yang sering dianggap sebagai orang yang penurut, lemah lembut, memiliki cara berbicara yang baik, namun kerap kali dianggap sebagai makhluk yang paling lemah yang mudah tertindas, begitupun juga ternyata kekerasan seksual tidak hanya dialami oleh perempuan, laki-laki pun juga terkadang bisa mendapatkan kekerasan seksual.

Karya sastra film Yuni, Tokoh utama bernama Yuni merupakan remaja perempuan yang sangat menyukai warna ungu, Yuni juga dikenal sebagai pribadi yang pintar, cerdas, berani, mempunyai intelektual yang tinggi, mandiri. Tentunya untuk melewati kejadian-kejadian yang dialami Yuni tidaklah mudah yang membuat psikologi Yuni juga ikut terganggu karena beberapa kekerasan seksual yang dialami dan yang ada disekitarnya, Yuni juga berpikiran jika dia tidak meneruskan pendidikannya kelak ke perguruan tinggi, akan dianggap sebagai perempuan lemah dan tertindas oleh laki-laki, serta akan mendapatkan kekerasan seksual seperti lingkungan di sekitarnya, oleh sebab itu Yuni sering dilanda dengan rasa ketakutan dan kecemasan, bahkan hal itu juga membuat Yuni menjadi pribadi yang sering mencoba-coba hal-hal negatif seperti mencuri barang temannya yang berwarna ungu, mencoba merokok, mencoba pergi ke club malam dan mencoba meminum alkohol. Ada juga situasi adanya kekerasan seksual yang dialami oleh Yuni yaitu pada saat Yuni disuruh neneknya untuk mengantarkan

jaburan (kue-kue) yang ia antarkan ke tetangganya, pada saat itu Yuni memakai celana pendek (hot pants) dan kaos pendek, dan pada saat itu yang menerima kue-kue yang dibawa Yuni adalah saudara laki-laki dari tetangganya Yuni yang sedang ada pekerjaan di daerah kampung Yuni, Iman awalnya hanya fokus memandang dengan nuansa seksual pada kaki Yuni yang kebetulan celana Yuni dari perut hingga paha saja, kemudian Iman terus memandang Yuni dari ujung kepala hingga ujung kaki Yuni, tentu saja hal ini juga yang membuat Yuni merasa risih dan tidak nyaman sehingga Yuni selalu menghindari Iman dan memberi penegasan.

Sudah beberapa peneliti sebelumnya yang menjadikan film Yuni sebagai objek penelitian, namun beberapa penelitian sebelumnya belum ada yang membahas lebih lanjut mengenai kekerasan seksual. Maka dalam film Yuni ini ditemukan mengenai psikologi tokoh Yuni dan kekerasan seksual yang terjadi, sehingga penulis mencoba untuk mendeskripsikan dan memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual yang bersumber pada karya sastra berupa film Yuni. Hal ini yang membuat daya tarik penulis untuk mengkaji dalam pembahasan tersebut.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan terkait fokus penelitian ini maka fokus penelitian ini bercabang menjadi dua aspek utama. Pertama, penelitian akan mendalami dalam mengenal psikologi tokoh utama dalam film Yuni. Analisis akan mencakup pemahaman

mendalam tentang karakter Yuni, motivasi di balik tindakannya, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologisnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menghubungkan karakter Yuni dengan teori psikologi yang relevan. Kedua, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi film Yuni sebagai alat untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual verbal ataupun non verbal. Analisis akan berfokus pada pesan moral yang terkandung dalam film, pengaruhnya terhadap penonton, serta perbandingannya dengan karya sastra atau film lain yang mengangkat tema maupun penelitian serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam bidang studi film maupun dalam upaya pencegahan kekerasan seksual.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan terkait permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perubahan psikologi tokoh utama Yuni sebelum dan sesudah mengalami kekerasan seksual.
2. Adanya solusi pencegahan kekerasan seksual yang dapat dilakukan dalam karya sastra film Yuni.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah psikologi tokoh Yuni dan kekerasan seksual yang ada pada film Yuni.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana psikologi tokoh utama dalam film Yuni?
2. Bagaimana solusi pencegahan kekerasan seksual melalui karya sastra film Yuni?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keadaan psikologi yang terjadi pada tokoh utama dalam film Yuni.
2. Mendeskripsikan solusi yang dapat dijadikan untuk pencegahan kekerasan seksual dalam karya sastra film Yuni.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian Psikologi Tokoh Utama dalam Film Yuni, Solusi Pencegahan Kekerasan Seksual, memiliki beberapa manfaat dari segi teoretis dan segi praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menyumbang dan memberikan manfaat dengan menghasilkan teori mengenai solusi pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan

mampu menyumbang dan memberikan pemikiran terhadap sebuah wacana yang berkaitan dengan kasus kekerasan seksual antara karya sastra dengan faktanya dalam kehidupan manusia, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya selain itu pembaca juga mendapatkan gambaran mengenai keadaan psikologi seseorang jika mengalami kekerasan seksual, selain itu penelitian ini memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual supaya meminimalisir akan terjadinya kekerasan seksual.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti, terutama pada pembaca perempuan diluar sana yang pernah mengalami kekerasan seksual dan belum berani untuk membuka suara dan melaporkan pelaku kekerasan seksual kepada pihak yang berwajib dapat memberikan dukungan untuk menyampaikan dan memperjuangkan hak suaranya, karena dengan adanya penelitian ini kepada dapat memberikan solusi pembaca untuk mencegah kekerasan seksual terjadi, dan jika sudah menjadi korban kekerasan seksual maka dapat dengan sigap melaporkan melaporkan tindakan yang tidak terpuji kepada pihak yang berwajib sehingga pelaku dapat mendapatkan hukuman yang setimpal.

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dan pembaca bisa memberikan amanat yang positif dan meningkatkan apresiasi terhadap karya

sastra Indonesia, terutama film Yuni karya sutradara Kamila Andini. Serta diharapkan dapat memberikan apresiasi terhadap karya sastra di Indonesia melalui film Yuni dan memberikan apresiasi terhadap Daily Motion, dan Disney+Hotstar karena penayangan film yang telah memberikan akses penayangan sehingga dapat ditayangkan kapan saja. Terakhir yaitu pembaca diharapkan mampu untuk memahami bahaya kekerasan seksual dan diharapkan mampu mencegah terjadinya kekerasan seksual.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dengan adanya penelitian ini pasti ada kajian pustaka, Kajian pustaka ini adalah pemaparan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian yang memiliki ketersambungan dengan penelitian ini sesuai pemaparan diatas, tentu saja hal ini bisa dijadikan penelitian yang relevan dan mengetahui hasil dan persamaan atau dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian terbaru ini, berikut adalah beberapa teori yang dijadikan referensi dalam penelitian ini diantaranya ada penelitian dari Setiana (2020), Kusumawati (2020), Munir (2021), Chamalah dan Nuryyati (2023), Mutakin (2023), Zahrina (2023), Zahir dan Saputra (2024), Sorochinski, Salvino (2024), Hafizah, *et al* (2024), Putri dan Pembayun (2024), Huruji (2024), Wulandari (2024), Rini (2024), Calysta (2024), Batian (2024), Bendixen (2024), Stewart (2024), Nikki (2024), Iraola (2024), Jeffrey (2025), Crowley (2025), Rosyidi (2025), Dharmayani (2025), Tupen (2025), dan Amalia (2025).

Setiana (2020) pada penelitian yang berjudul "Kepribadian Tokoh Utama pada Cerpen *Rusmi Ingin Pulang* Karya Ahmad Tohari" penelitian ini ditemukan hasil kategori kepribadian tokoh dalam cerpen *Rusmi Ingin Pulang* yaitu Gapasioneerdern (orang hebat), Cholerici (orang gerang), Sentimentil (orang perayu), Nerveuzan (orang panggagup), Flagmaciti (orang tenang), Sanguinci (orang kekanak-kanakan), dan Amorfem (orang tak berbentuk). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai psikologi

tokoh utama. Perbedaan penelitian Setiana bersumber dari cerita pendek, sedangkan penelitian ini bersumber pada film Yuni.

Penelitian selanjutnya dari Kusumawati (2020) yang berjudul "Peran Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polrestaes Semarang dalam Penegakan Hukum bagi Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak" yang mengkaji mengenai penegakan hukum-hukum untuk tindakan kekerasan seksual, pada penelitian ditemukan hasil bahwa faktor korban dan faktor pelaku yang menyebabkan terjadinya tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak. Persamaan meneliti mengenai kekerasan seksual dan mempunyai beberapa solusi dalam pencegahan kekerasan. Perbedaan penelitian Kusumawati hanya mengedukasi pada anak, sedangkan penelitian ini dikalangan usia.

Munir (2021) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Tema 'Aku Menjaga Tubuhku' Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual pada siswa Di SDI Jongaya 1 Kota Makassar" mengkaji efektivitas sebuah program edukasi atau kurikulum bernama 'Aku Menjaga Tubuhku' dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar, menghasilkan bahwa anak-anak wajib diajarkan tentang bagian tubuh yang bersifat pribadi dan tidak boleh disentuh oleh orang lain selain dirinya sendiri dan memahami fungsi dari bagian tubuh tersebut. Persamaan penelitian yakni menyentuh isu kekerasan seksual dan upaya pencegahan. Perbedaan dengan penelitian Munir yakni mencari solusi pencegahan melalui pengetahuan dan perilaku yang diajarkan, sedangkan penelitian ini mencoba memahami akar psikologis dari bagaimana individu merespons atau menghadapi potensi kekerasan seksual.

Penelitian Chamalah dan Nuryyati (2023) yang berjudul "Kepribadian Anak dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Freud" pada penelitian ini ditemukan hasil ketiga unsur kepribadian tersebut terdapat pada tokoh utama yang bernama Gadis, karakter Gadis menunjukkan unsur kepribadian egois, terlihat dari keinginannya yang kuat dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Persamaan penelitian yakni menganalisis psikologi sastra yang diketahui bentuk-bentuk perilaku, perasaan, dan pemikiran anak dalam interaksi di dalam keluarga. Perbedaan penelitian Chamalah menganalisis psikologi sastra yang lebih umum tentang pengembangan karakter, sedangkan penelitian ini menganalisis psikologi sastra yang lebih terfokus pada temuan psikologis id, ego, superego untuk memahami dan menawarkan wawasan tentang solusi pencegahan kekerasan seksual melalui karakter fiksi.

Mutakin (2023) penelitian yang berjudul "Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam Pernikahan Dini Perspektif Teori Maqashid Syari'ah" yang mengkaji tentang Kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan sesudah pernikahan dalam pernikahan ini belum cukup umur sehingga belum memiliki pemikiran yang matang dan kedewasaan kesiapan mental dalam hubungan sehingga menimbulkan terjadinya KDRT dan kelangsungan hidup yang tidak bisa serius. Hasilnya ditemukan bahwa dengan menggunakan teori Maqashid syari'ah yang basisnya kemaslatan baik dalam rangka mewujudkan kemaslatan itu sendiri atau menolak kemudlaratan, dalam rangka melihat fenomena KDRT yang terjadi pada pernikahan di usia dini. Persamaan antara penelitian Mutakin dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kekerasan seksual dan edukasi. Perbedaan

penelitian Mutakin membahas kekerasan rumah tangga, sedangkan penelitian ini memberikan edukasi kekerasan seksual.

Zahrina (2023) penelitian yang berjudul "*An Alternative Tool For Educating Sexual Abuse Prevention In Early Childhood*" ditemukan hasil mengembangkan buku interaktif sebagai sarana edukasi anak tentang pencegahan CSA pada anak usia dini sehingga orang dewasa khususnya orang tua merasa nyaman dalam mengajarkan anak tentang pencegahan CSA. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama memberi solusi pencegahan kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Zahrina mengedukasi anak-anak secara langsung, penelitian ini berfokus pada bagaimana psikologi tokoh dapat memberikan wawasan mendalam untuk memahami isu kekerasan seksual.

Zahir dan Saputra (2024) penelitian yang berjudul "Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual pada Perempuan Berbasis Buku Panduan" mengkaji mengenai strategi dan implementasi pencegahan kekerasan seksual terhadap perempuan melalui pengembangan atau pemanfaatan sebuah buku panduan, hasilnya ditemukan ada budaya patriarki, laki-laki memiliki kedudukan yang tinggi, dan sikap permisif merupakan penyebab utama kekerasan seksual terhadap perempuan, korban kekerasan seksual seringkali tidak melaporkan karena prasangka negatif masyarakat terhadap mereka. Persamaan dari penelitian tersebut memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Zahir dan Saputra mengenai kekerasan seksual bersumber pada buku panduan, sedangkan penelitian ini bersumber pada film Yuni.

Sorochinski (2024) penelitian yang berjudul "*Digital shadows: confronting the rise of technology-facilitated sexual violence and the quest for systemic solutions*" ditemukan mengeksplorasi isu yang muncul di era digital seperti kekerasan seksual yang difasilitasi teknologi (TFSV). TFSV menargetkan pelecehan online, cyberstalking, dan eksploitasi berbasis gambar melalui teknologi digital yang menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan bagi para korban termasuk ketakutan dan trauma. Persamaan penelitian tersebut terletak pada memahami dan berkontribusi pada pencegahan kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Sorochinski membahas tantangan dan solusi global dan sistemik terkait kekerasan seksual di era digital, sedangkan penelitian ini menggali kompleksitas psikologis individu yang berhadapan dengan kekerasan dalam film untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian Salvino (2024) yang berjudul "*Sexual Healing After Sexual Violence: Transcending Limitations and Creating Secure Attachments in Spiritual Care*" mengkaji praktik klinis strategis bagi konselor spiritual yang bekerja dengan orang dewasa yang mengalami kekerasan seksual, ditemukan praktik klinis strategis bagi konselor spiritual yang bekerja dengan orang dewasa yang pernah mengalami kekerasan seksual, kekerasan seksual dapat menimbulkan trauma yang berdampak negatif pada kualitas hidup dan kemampuan untuk melakukan perilaku seksual yang sehat dengan diri sendiri dan/atau dengan pasangan yang aman. Persamaan penelitian tersebut terletak pada memahami dampak psikologis yang mendalam pada korban. Perbedaan penelitian Salvino pada upaya proses penyembuhan dan pemulihan (healing) bagi penyintas

kekerasan seksual, sedangkan penelitian ini pada upaya pencegahan kekerasan seksual dengan menganalisis psikologi karakter film.

Hafizah, *et al* (2024) penelitian yang berjudul "Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Peserta Didik Di Indonesia dengan Pendekatan Eksistensial: *Systematic Literature Review*" ditemukan Kekerasan seksual terhadap pelajar di Indonesia, pada penelitian ini ditemukan hasil potensi pendekatan eksistensial untuk memberikan perspektif mendalam dan pemahaman yang kuat terhadap permasalahan ini, serta memberikan panduan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap pelajar di Indonesia. Persamaan penelitian yakni mengkaji mengenai pencegahan kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Hafizah untuk menganalisis pada peserta didik secara langsung untuk mencegah kekerasan seksual, sedangkan penelitian ini menganalisis terhadap tokoh utama film untuk mendapatkan wawasan psikologis yang kaya dalam konteks kekerasan seksual melalui karya sastra film Yuni.

Putri dan Pembayun (2024) penelitian yang berjudul "Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Sebuah Sistematis Review" penelitian ditemukan hasil Informasi yang lengkap tentang kekerasan, pelecehan seksual dan dukungan emosional yang dapat memengaruhi individu serta memberi dukungan emosional yang mencakup hubungan emosional dengan orang lain, secara aktif mendengarkan, meyakinkan dan memberikan nasihat dapat meningkatkan kepuasan dalam hubungan, hubungan sosial, dan kemakmuran. Persamaan penelitian mengkaji mengenai kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Putri tidak memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual, sedangkan penelitian ini

memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual serta gambaran psikologi korban.

Huruji (2024) penelitian yang berjudul "Penegakan Hukum Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Polres Boalemo (Studi Kasus di wilayah Kepolisian Resor Boalemo)" ditemukan hasil analisis penegakan hukum terhadap kekerasan seksual pada anak di wilayah hukum Polres Boalemo. Persamaan keduanya berusaha memberikan kontribusi terhadap penanganan dan pencegahan kekerasan seksual, keduanya mengakui bahwa kekerasan seksual adalah masalah serius yang membutuhkan perhatian serius, baik dari sisi penegakan hukum maupun pemahaman psikologis. Perbedaan penelitian Huruji membahas sistem hukum guna merespons kekerasan seksual, sedangkan penelitian ini membahas pengalaman psikologis individu membentuk respons terhadap kekerasan seksual.

Wulandari (2024) penelitian yang berjudul "Keputusan Pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) untuk Menangani Kasus Kekerasan Seksual (Studi Kasus Universitas Negeri Surabaya)" mengkaji proses dan dampak dari pembentukan Satgas PPKS di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) upaya penanganan kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus, ditemukan hasil meningkatkan efektivitas Satuan Tugas PPKS dalam menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan universitas dan memberikan masukan untuk pembentukan Satuan Tugas PPKS di perguruan tinggi lain. Persamaan kedua penelitian sama-sama mengangkat isu kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Wulandari mengenai kasus kekerasan seksual menggunakan data dari wawancara dengan pihak kampus sebagai sumbernya, sedangkan

penelitian ini tidak wawancara secara langsung melainkan menggunakan karya sastra berupa film.

Rini (2024) penelitian yang berjudul "Pendampingan Psikologis Korban Kekerasan Seksual yang Berhadapan dengan Hukum" mengkaji kebutuhan krusial akan pendampingan psikologis yang komprehensif untuk korban kekerasan seksual yang terlibat dalam proses hukum, untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang memadai, meminimalkan trauma lanjutan, dan dapat menjalani proses hukum dengan lebih baik. Hasilnya yakni meningkatkan kualitas pendampingan psikologis bagi korban kekerasan seksual dalam sistem hukum. Persamaan kedua penelitian memiliki membahas isu kekerasan seksual khususnya dari perspektif psikologis. Perbedaan penelitian Rini lebih berorientasi pada respons terhadap kekerasan seksual yang sudah terjadi, sedangkan penelitian ini berorientasi pada pemahaman sosial dan upaya edukasi untuk pencegahan di masa depan.

Calysta (2024) pada penelitian yang berjudul "Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual" mengkaji perubahan dan proses internal yang dialami oleh individu sebagai respons terhadap pengalaman kekerasan seksual, ditemukan hasil korban kekerasan seksual seringkali mengalami masalah psikologis yang serius, seperti gangguan stres pascatrauma (PTSD), depresi, dan kecemasan. Persamaan kedua penelitian mengkaji aspek psikologis yang terkait dengan kekerasan seksual, keduanya menyelami dimensi psikologis individu yang berhadapan dengan pengalaman traumatis, baik dalam konteks nyata maupun representasi fiksi serta untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam dan berkontribusi

pada upaya pencegahan. Perbedaan penelitian Calysta menganalisis dinamika psikologis korban kekerasan seksual secara umum, sedangkan penelitian ini menganalisis psikologis tokoh utama dan solusi pencegahan kekerasan seksual melalui lensa karya sastra film.

Batian (2024) penelitian yang berjudul "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Upaya Perlindungan" mengkaji fenomena kekerasan seksual yang menimpa anak-anak, dengan fokus utama pada dampak yang ditimbulkan serta berbagai upaya perlindungan yang dapat atau telah dilakukan, ditemukan hasil terjadinya peningkatan kekerasan seksual yang dialami anak dari tahun ke tahun. Persamaan kedua penelitian memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya penanganan dan pencegahan kekerasan seksual khususnya pada anak. Perbedaan penelitian Batian mengkaji dampaknya dan bagaimana melindungi anak-anak dari kekerasan seksual, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana psikologi individu pada tokoh utama yang menghadapi ancaman kekerasan dapat memberikan pemahaman mendalam untuk upaya pencegahan.

Penelitian selanjutnya dari Bendixen (2024) yang berjudul "*Risk factors of sexual violence perpetration and victimization among adolescents: A study of Norwegian high school students*" mengkaji mengenai faktor risiko terkait tindakan kekerasan seksual (perpetration) dan menjadi korban kekerasan seksual (victimization) di kalangan remaja khususnya pada siswa sekolah menengah atas di Norwegia, ditemukan hasil bahwa seorang remaja dapat menjadi pelaku dan korban kekerasan seksual. Persamaan kedua penelitian memiliki tujuan untuk pentingnya edukasi untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual. Perbedaan

penelitian Bendixen mengidentifikasi faktor risiko yang terkait dengan perilaku kekerasan seksual (sebagai pelaku) dan menjadi korban kekerasan seksual (sebagai korban) di antara populasi remaja (siswa sekolah menengah atas di Norwegia), sedangkan penelitian ini mengidentifikasi tekanan sosial, dan pilihan psikologis yang dihadapi oleh tokoh sebagai representasi artistik dari individu yang berhadapan dengan isu kekerasan seksual.

Stewart (2024) pada penelitian yang berjudul "*Dear Kathleen: An Immersed Reflexive Inquiry of Sex Work, Sexual Violence, and College Students*" ditemukan hasil bahwa penelitian Stewart memberikan wawasan yang penting mengenai pengalaman kompleks mahasiswa yang terlibat pada pekerjaan seks, menyoroti kebutuhan akan dukungan yang tidak menghakimi, dan menantang wacana publik yang menyederhanakan hubungan antara pekerjaan seks dan kekerasan seksual. Persamaan kedua penelitian mengangkat isu kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Stewart membahas persimpangan antara kekerasan seksual dan pengalaman mahasiswa, sedangkan penelitian ini membahas upaya pencegahan kekerasan seksual dari pengalaman seorang siswa yang merupakan tokoh utama pada film.

Penelitian Nikki (2024) yang berjudul "*Trauma-informed lawyering in the context of civil claims for sexual violence*" mengkaji mengenai pentingnya penerapan pendekatan hukum yang berlandaskan pemahaman trauma (trauma-informed) pada konteks tuntutan perdata (gugatan perdata) yang diajukan oleh korban kekerasan seksual, ditemukan hasil bahwa kecenderungan untuk memprioritaskan penyembuhan individu dan medikalisasi suatu bentuk

ketidakadilan sosial dengan menekankan perlunya pelatihan dan pendidikan hukum tentang pendekatan yang berwawasan trauma yang memperhitungkan dimensi sosial dan politik dari kekerasan seksual dan trauma. Persamaan kedua penelitian menyoroti dampak psikologis yang dialami oleh korban kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Nikki menganalisis praktik hukum yang sensitif terhadap trauma dalam konteks gugatan perdata, sedangkan penelitian ini menganalisis psikologis tokoh utama dan solusi pencegahan kekerasan seksual melalui karya sastra film tanpa langsung melibatkan perdata.

Penelitian dari Iraola (2024) yang berjudul "*Gynecological health and uptake of gynecological care after domestic or sexual violence: a qualitative study in an emergency shelter*" yang membahas psikologi pada kekerasan seksual, ditemukan hasil bahwa kekerasan domestik dan seksual memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan perempuan dan menyoroti tantangan unik yang dihadapi penyintas dalam mengakses perawatan ginekologi yang tepat. Persamaan penelitian tersebut membahas isu kekerasan seksual dan upaya mencegah kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Iraola menggunakan riset lapangan yang berorientasi pada kesehatan dan layanan nyata bagi penyintas, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis teoretis terhadap sebuah karya seni untuk memahami representasi psikologis dan pesan sosial kekerasan seksual.

Jeffrey (2025) Penelitian yang berjudul "*Gender differences in sexual violence perpetration behaviors and validity of perpetration reports: A mixed-method study*" mengkaji mengenai perbedaan gender dalam pola perilaku pelaku kekerasan seksual, ditemukan hasil bahwa baik pria maupun wanita dapat

melaporkan tindak kekerasan seksual khususnya mengenai tindak kekerasan yang dilakukan oleh wanita yang dapat meningkat karena salah tafsir terhadap item survei. Persamaan kedua penelitian memberikan pemahaman tentang dampak psikologis kekerasan seksual dan solusi pencegahan melalui media seni. Perbedaan penelitian Jeffrey membahas pelaku yang melakukan kekerasan dan bagaimana kita dapat percaya laporan tentangnya, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana individu yang rentan secara psikologis menghadapi ancaman kekerasan dan menemukan kekuatan dalam diri mereka.

Crowley (2025) pada penelitian yang berjudul "*Women Ridesharing Drivers' Responses to Sexual Violence on the Job: The Role of Confrontation*" mengkaji tentang kekerasan berbasis gender di tempat kerja informal khususnya di sektor gig economy yang menyoroti agensi serta tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam melindungi diri mereka sendiri, ditemukan hasil bahwa 32 pengemudi tumpang tindih perjalanan (31 perempuan dan 1 individu non-biner) yang menggambarkan 69 kasus kekerasan seksual. Persamaan kedua penelitian memberikan pemahaman tentang dampak psikologis kekerasan seksual dan solusi pencegahan melalui media seni. Perbedaan penelitian Crowley menganalisis respons korban perempuan terhadap kekerasan seksual di tempat kerja, sedangkan penelitian ini menganalisis korban kekerasan seksual dan keadaan psikologi korban.

Pada penelitian Rosyidi (2025) yang berjudul "Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi dan Penguatan Kesetaraan Gender" mengkaji kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, serta bagaimana peran

tersebut berkorelasi langsung dengan tercapainya kesetaraan gender, ditemukan hasil bahwa membentuk kontribusi yang signifikan perempuan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, industri, dan jasa. Persamaan kedua penelitian mengangkat isu kesetaraan gender untuk meminimalisir tindakan kekerasan seksual. Perbedaan Rosyidi yakni melihat perempuan sebagai agen pembangunan dan perubahan sosial dalam skala besar untuk membangun kesetaraan gender, sedangkan penelitian ini menyelami dunia internal seorang perempuan yang bergulat dengan isu kekerasan seksual dan tekanan budaya melalui lensa psikologi.

Dharmayanti (2025) penelitian yang berjudul "Rekonstruksi Perkawinan Nyentana dalam Masyarakat Bali: Perspektif Kesetaraan Gender" mengkaji secara mendalam mengenai praktik perkawinan nyentana di Bali, dengan fokus utama pada bagaimana adat perkawinan ini dilihat dan dijalankan dari sudut pandang kesetaraan gender, ditemukan hasil bahwa walaupun tantangan hadir melalui stigma negatif, pernikahan nyentana dapat mengubah struktur sosial dan memperkuat status perempuan pada masyarakat Bali. Oleh sebab itu, lembaga umum dan pemimpin agama memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung pemahaman yang lebih baik tentang kesetaraan gender melalui tradisi ini. Persamaan kedua penelitian tersebut mengangkat isu yang berkaitan dengan peran gender dalam masyarakat. Perbedaan penelitian Dharmayanti membahas struktur sosial dan budaya yang memengaruhi kesetaraan gender, sedangkan penelitian ini membahas psikologi individu sebagai kunci untuk memahami dan mencegah kekerasan seksual salah satunya untuk kesetaraan gender.

Penelitian berikutnya dari Tupen (2025) yang berjudul "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Terhadap Perempuan" mengkaji berbagai aspek kesetaraan gender yang terkait dengan akses, partisipasi, kualitas, dan hasil pendidikan bagi perempuan, ditemukan hasil bahwa kesenjangan gender dalam akses pendidikan terutama di daerah pedesaan dan di kalangan kelompok marginal. Persamaan kedua penelitian memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman tentang dinamika gender upaya pencegahan kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Tupen membahas hak-hak perempuan dalam pendidikan secara makro, sedangkan penelitian ini membahas trauma dan kekuatan psikologis individu dalam konteks kekerasan seksual secara mikro melalui lensa karya sastra berupa film.

Penelitian dari Amalia (2025) yang berjudul "Pengaruh Dakwah Kontemporer Ustadzah Halimah Alaydrus Terhadap Persepsi Muslimah Tentang Isu Kesetaraan Gender" mengkaji konten dan gaya penyampaian dakwah modern dari Ustadzah Halimah Alaydrus membentuk atau mengubah pandangan muslimah (wanita muslim) terhadap isu-isu seputar kesetaraan gender, ditemukan hasil bahwa pendidikan dapat memberikan perempuan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Persamaan kedua penelitian menyinggung kesetaraan gender yang merupakan kekerasan seksual. Perbedaan penelitian Amalia mengeksplorasi dampak narasi religius terhadap pandangan sosial gender, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi dinamika psikologis individu dalam menghadapi ancaman kekerasan seksual salah satunya kesetaraan gender.

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khasnya sendiri yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya yang kemudian menjadikan penelitian ini sebagai kebaruan dalam sebuah penelitian. Hal ini dapat diperkuat dengan belum adanya penelitian sebelumnya yang membahas tentang psikologi tokoh utama dalam film Yuni, solusi pencegahan kekerasan seksual. Dengan begitu, penelitian ini sangat berguna untuk dilanjutkan dan memiliki tujuan untuk menambah sebuah karya pada pendidikan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan Teoretis merupakan teori yang digunakan dalam menyusun serta mengkaji penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Psikologi tokoh, 2) Film Yuni, 3) Kekerasan seksual, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### **2.2.1 Psikologi Tokoh**

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Hal ini membuktikan bahwa psikologi memiliki arti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku atau kepribadian manusia. Psikologi dalam dunia sastra dikenal dengan istilah psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Minderop, 2018). Psikologi sastra merupakan dua ilmu yang berbeda namun berkaitan sangat erat dikarenakan dalam sebuah karya sastra selalu terdapat aspek kejiwaan, baik itu kejiwaan pengarang maupun tokoh yang

terlibat dalam karya sastra tersebut. Akan tetapi, untuk mengetahui kejiwaan atau keadaan psikis seseorang dapat untuk mengetahui dari kepribadiannya. Kepribadian merupakan suatu integrasi penyatuan dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, yang memodifikasi, oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah (Liku, 2022). Psikologi sastra merupakan ungkapan yang berasal dari pemikiran dan kejiwaan pengarang yang secara tidak sadar kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra secara sadar (Nastiti dan Ezik, 2022). Psikologi sastra dapat menggambarkan pribadi seseorang dalam masa perkembangan dan pengaruh-pengaruh lainnya yang secara tidak langsung terlibat dalam pembentukan kepribadian (Chamalah dan Nuryyati, 2023). Psikologi manusia menurut teori Freud dapat dipahami sebagai suatu pemahaman kompleks yang didominasi oleh kekuatan-kekuatan tidak sadar dan dorongan instingtual. Ia meyakini bahwa sebagian besar perilaku, pikiran, dan emosi kita bukan dari kesadaran rasional, melainkan dibentuk oleh pengalaman masa kecil yang terlupakan, konflik batin yang tersembunyi, serta keinginan-keinginan primitif. Struktur kepribadian, dalam perspektif Freud, terbagi menjadi tiga yakni id (sumber dorongan naluri), ego (penengah antara id dan realitas), dan superego (representasi moral dan idealisme), yang saling berinteraksi dan sering kali berkaitan.

### **2.2.2 Film Yuni**

Film adalah karya sastra cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan cara

direkam pada pita seluloid (lembaran plastik fleksibel), pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya, kemudian teori ini diperbarui menjadi, Film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Phetorant, 2020). Film merupakan sebuah media yang mampu menjadi cermin realitas sosial masyarakat, sekaligus menjadi agen konstruksi realitas. Cermin realitas dalam film biasanya berupa gambaran ide, makna, dan pesan yang terkandung dalam film yang merupakan interaksi antara para pembuat film dengan masyarakat dan realitas yang ditemukan oleh pembuat film tersebut (Asri, 2020). Menurut (Tuffahati dan Claretta, 2023) Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Film adalah bentuk pesan yang terdiri dari berbagai macam tanda dan symbol yang membentuk suatu makna yang bisa diinterpretasikan berbeda- beda oleh penontonnya.

Film Yuni karya Kamila Andini mengangkat isu kehidupan perempuan di Banten terutama bagi mereka yang tinggal di kampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis resepsi interpretasi masyarakat Banten terhadap mitos menolak lamaran pernikahan dan masih ada kasus lain termasuk isu gender, dan kekerasan seksual dalam film Yuni. Dalam Film Yuni ada beberapa

aspek yang menceritakan bahwa Perempuan dianggap sebagai objek seksual laki-laki saja yang menciptakan beberapa masalah sosial seperti kekerasan seksual dan pelecehan. Hal tersebut terlihat dari adegan di film Yuni saat kang Dodi yang sudah memiliki istri mencari sosok perawan untuk ia nikahi. Permasalahan keperawanan dan keperjakaan yang tidak adil digambarkan dalam film Yuni merepresentasikan hegemoni patriarki, Film ini juga menyuruh para siswi untuk tes keperawanan yang hal ini padahal harusnya bersifat pribadi, Selain itu ada beberapa komponen dalam film ini yang memberikan pencegahan kekerasan seksual (Fenika dan Azeharie, 2023).

### **2.2.3 Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual merupakan bentuk kekerasan yang sangat merugikan dan merusak korban (Rofiah, 2017). Kekerasan seksual adalah setiap tindakan seksual, percobaan tindakan seksual atau tindakan lain yang diarahkan terhadap seksualitas seseorang dengan paksaan, dalam situasi apa pun, terlepas dari hubungannya dengan korban (Wartoyo dan Ginting, 2023). Korban yang mengalami kekerasan seksual dapat menyebabkan trauma fisik dan psikologis, rasa malu dan hilang kepercayaan diri, kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain, isolasi sosial serta rasa tidak aman dan kekhawatiran yang berkelanjutan serta memungkinkan korban mengakhiri hidupnya (Azhar, *et al*, 2023).

Adapun beberapa Pasal-pasal yang terkait kekerasan seksual dalam Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) adalah:

1. Pasal 4 ayat (1) yang menjelaskan beberapa bentuk tindak pidana kekerasan seksual yang termasuk pelecehan seksual nonfisik dan fisik.
2. Pasal 5, yang menjelaskan bahwa perbuatan seksual nonfisik adalah pernyataan, gerak gerik tubuh, atau aktivitas yang tidak patut dan mengarah kepada seksualitas.
3. Pasal 13, yang menjelaskan bahwa perbudakan seksual berarti menempatkan seseorang di bawah kekuasaan atau orang lain dan menjadikannya tidak berdaya dengan maksud mengeksploitasinya (tindakan pemanfaatan) secara seksual.

### 3. Macam-macam solusi pencegahan kekerasan seksual

Solusi pencegahan kekerasan seksual remaja dapat dilakukan dengan mengajarkan materi fikih taharah, zina yang termasuk kedalam materi pendidikan seks, dengan cara mengajarkan materi fikih terkait taharah dan larangan berbuat zina yang termasuk kedalam materi pendidikan seks sedini mungkin (Masitoh dan Muhajirin, 2022). Solusi pencegahan kekerasan seksual di perguruan tinggi harus ditangani melalui kebijakan komprehensif yang mencakup tindakan pidana dan non-pidana.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Nomor 30 Tahun 2021 yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dalam (UU) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang tindak pidana kekerasan seksual, dan kebijakan internal yang berkesesuaian dengan nilai yang hidup (Siagan, *et al*, 2023). Bentuk kekerasan seksual dapat berupa pemerkosaan, intimidasi seksual, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan, prostitusi, perbudakan

seksual dan pemaksaan perkawinan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual yaitu faktor biologis, faktor sosial budaya, faktor situasional. Kemudian adapun solusi untuk mengatasi masalah kekerasan seksual yaitu dengan (1) Pencegahan kekerasan seksual melalui harmonisasi akal sehat, (2) Berpuasa, (3) Hukuman yang dapat menimbulkan efek jera (Syafa'at, *et al*, 2024).

### **3.1 Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran yang terdapat pada penelitian ini ialah film Yuni yang menjadi kerangka awal yang digunakan sebagai data utama. Kemudian peneliti mulai menganalisis dan membahas terkait psikologi tokoh utama dalam film Yuni, kemudian kasus kekerasan seksual serta penulis memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual dan memberikan solusi sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Undang-undang mengenai Kekerasan Seksual. Kemudian hasil dari analisis tersebut, peneliti melanjutkan dengan mendeskripsikan bagaimana psikologi tokoh utama setelah mengalami kekerasan seksual dengan kasus kehidupan nyata sehari-hari, serta diberikan langkah atau solusi pencegahan kekerasan seksual guna mencegah keberlanjutan adanya kekerasan seksual sebagai bahan edukasi.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan diatas bahwa penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam studi ini adalah deskriptif, yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang dikumpulkan berasal dari informasi lisan dan tertulis yang dapat saling berhubungan, sehingga penulis dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian metode kualitatif ini berupa deskripsi dari penelitian yang berbasis film. Penelitian berupa deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif berupa kalimat ataupun kata yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang secara mendalam secara menyeluruh dan pemecahan masalah sehingga dapat akurat mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang relevan sebagaimana mengenai objek penelitian.

Metode ini sangat berguna untuk memahami makna dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosial yang natural. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di penelitian ini maka peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sesuai penelitian kontribusi penelitian yang berfokus pada psikologi tokoh utama dalam film Yuni dan solusi pencegahan kekerasan seksual melalui karya sastra tersebut. Selain itu, harapan dari peneliti pada pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman terhadap karya sastra, tetapi juga diharapkan dapat membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam

bidang psikologi sastra dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, solusi ini bisa melalui kerja sama maupun partisipasi aktif dengan semua pihak dengan demikian kita dapat menciptakan masyarakat serta lingkungan yang lebih aman dan adil, karena di mana setiap individu dapat hidup bebas dari ancaman kekerasan seksual dan menerapkan Undang-undang mengenai kekerasan seksual.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan bagian kerangka atau rencana yang sering digunakan untuk melakukan penelitian sehingga dapat terstruktur. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui psikologi tokoh utama dalam film Yuni kemudian memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis psikologi tokoh utama film Yuni dalam menghadapi kekerasan seksual dari unsur Id, Ego, Superego dan memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yaitu adanya variabel penelitian sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai baik dari orang, objek, maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang kemudian peneliti menetapkan dalam mempelajari penelitian, dengan itu maka akan diperoleh informasi dari hal tersebut dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, variabel penelitian dapat disebut sebagai segala hal yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Berdasarkan sifat hubungan antar variabel, variabel pada penelitian dibagi

menjadi dua, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas (independent variable) pada penelitian ini adalah psikologi tokoh, sebab ia mampu berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi variabel lainnya. Kemudian variabel terikat (dependent variable) pada penelitian ini adalah pencegahan kekerasan seksual.

### **3.4 Data dan Sumber Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sehingga data pada penelitian ini tanpa menggunakan angka atau statistik namun dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi menjadi memperhatikan kefokusannya yang kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Dalam pengumpulan sumber data ditemukan ada data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Data primer (utama) berasal dari sampel atau sumber utama dalam suatu penelitian (Arikunto, 2019). Data primer (utama) pada penelitian ini adalah film Yuni karya Kamila Andini. Adapun data sekunder (pendukung) yakni pembahasan yang dapat mendukung dan memiliki ketersambungan atau berkaitan dengan data primer (utama) dengan penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan bagian dari sumber data penelitian ini:

Jenis Genre: Drama

Judul: Yuni

Sutradara: Kamila Andini

Tahun Rilis: 2021, Desember

Negara: Indonesia

Durasi: 95 menit

Penayangan Daily Motion, Bioskop, Disney+ Hotstar

Perusahaan Produksi: StarvisionPlus

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Tentunya langkah paling awal dari pembuatan penelitian tidak bisa terlepas dari teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini agar relevan dan akurat yakni dengan cara teknik menyimak dan mencatat, yang didefinisikan dengan cara menonton, mengamati, mencatat, serta mengidentifikasi. Berikut adalah langkah-langkahnya:

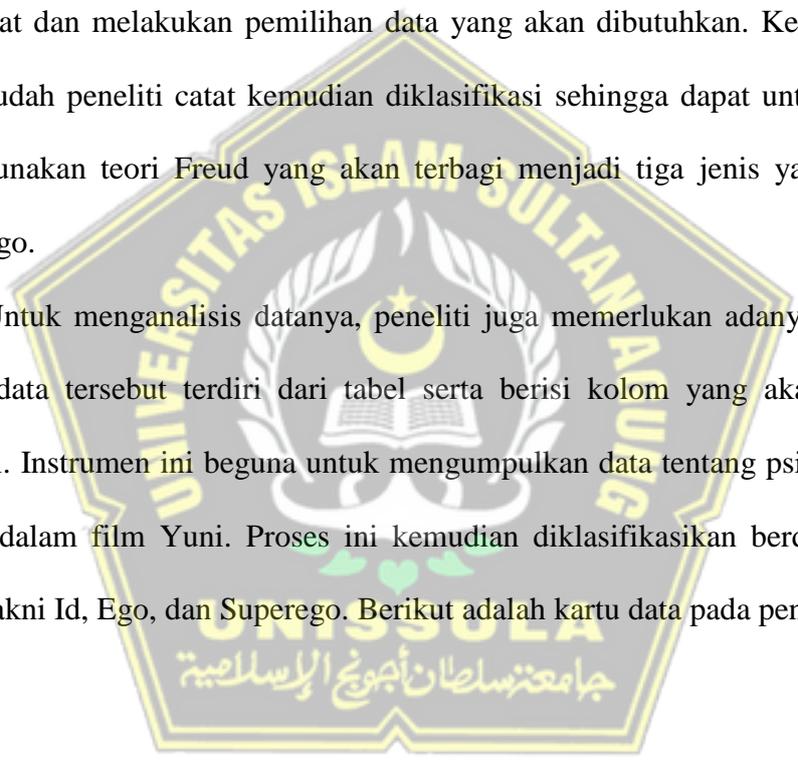
1. Menonton dengan seksama Film Yuni di Dailymotion.
2. Mengamati serta menyimak dengan teliti mengenai psikologi tokoh utama serta isu kekerasan seksual pada film Yuni.
3. Mencatat psikologi tokoh utama film Yuni serta solusi pencegahan kekerasan seksual.
4. Mengidentifikasi psikologi tokoh utama film Yuni
5. Memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan peneliti sendiri (human instrument). Human Instrumen menerapkan bahwa peneliti sebagai pelaku utama dari untuk kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif human instrument berfungsi untuk

menetapkan fokus pada penelitian, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan dan melaporkan hasil penelitiannya (Abdussamad, 2021). Instrumen penelitian ini juga digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan serta pengambilan data. Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara menonton film Yuni karya Kamila Andini dari awal sampai selesai. Selanjutnya, peneliti dapat mencatat dan melakukan pemilihan data yang akan dibutuhkan. Kemudian, data yang sudah peneliti catat kemudian diklasifikasi sehingga dapat untuk dianalisis menggunakan teori Freud yang akan terbagi menjadi tiga jenis yakni Id, Ego, Superego.

Untuk menganalisis datanya, peneliti juga memerlukan adanya kartu data. Kartu data tersebut terdiri dari tabel serta berisi kolom yang akan diisi oleh peneliti. Instrumen ini berguna untuk mengumpulkan data tentang psikologi tokoh utama dalam film Yuni. Proses ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan tiga jenis yakni Id, Ego, dan Superego. Berikut adalah kartu data pada penelitian ini:



**Tabel 3. 1 Kartu Data**

No	Kutipan	No Kode	Keadaan Psikologi			Valid (V) / Tidak Valid (TV)	
			Id	Ego	Superego	Valid (V)	Tidak Valid (TV)
1		A.1.1	✓				
2		A.2.1		✓			
3		A.3.1			✓		

**Ketetangan**

A.1.1 = Id

A.2.1 = Ego

A.3.1 = Superego

**3.7 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai rangkaian langkah yang kritis untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan diandalkan pada penelitian kualitatif dengan pengujian keabsahan data berbasis film Yuni. Pada penelitian kualitatif pada penelitian ini lebih mementingkan kedalaman pemahaman daripada penarikan kesimpulan berdasarkan data yang luas. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif karena dengan adanya

triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas kredibilitas dan keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian. Peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2020:125). Peneliti adalah alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (observasi dan dokumentasi), data yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif, analisis datanya bersifat kualitatif, dan keluaran penelitian adalah memahami makna, memahami keunikan fenomena (Fenika, 2023). Dalam penelitian triangulasi bertujuan untuk peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif (Ma'rufah, 2024).

Dalam keabsahan data penelitian, peneliti adalah alat kunci untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi sehingga datanya bersifat kualitatif dengan cara mengamati dengan cermat dan tekun dialog-dialog serta adegan- adegan yang tersaji dalam film Yuni secara berulang-ulang hingga dipastikan bahwa data yang diperoleh itu adalah benar dan dapat dipercaya sehingga dapat menemu-temui tujuan dari penulisan penelitian, teknik triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber, dengan cara mengkaji kredibilitas data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Sumber tersebut adalah pendapat para penelitian dan ahli terkait pengertian dan pengenalan mengenai psikologi tokoh utama yang terdapat pada film Yuni karya Kamila Andini serta solusi pencegahan kekerasan seksual. Validator pada penelitian ini ialah Bapak Andi Maulana, S.Pd., M.Pd. Dengan latar belakang akademis dan pengalaman mengajar yang luas sehingga sudah berpengalaman pada bidang bahasa dan sastra.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam proses pembuatan penelitian ada proses pemcarian dan penyusunan data yang diatur dengan baik (sistematis), hal ini disebut dengan analisis data. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menafsirkan dan memberikan makna pada data berupa teks, narasi, atau gambar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif pada film merupakan proses menguraikan serta memahami makna yang terkandung dalam sebuah film, tujuannya untuk mengumpulkan data dan mengetahui isi yang akan dikaitkan dengan penelitian yang akan di teliti. Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini, yakni:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

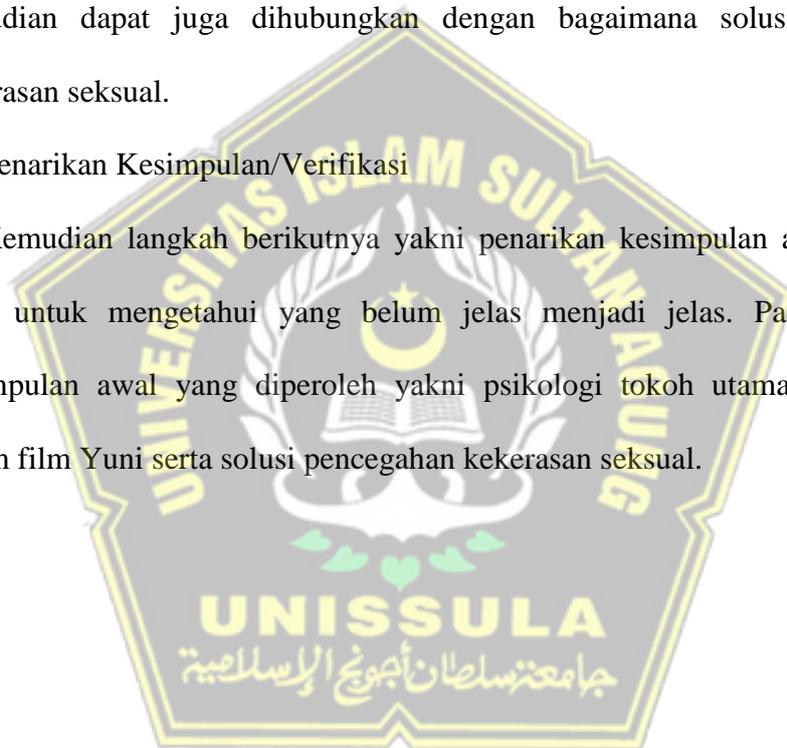
Langkah pertama melibatkan penyiapan data yang akan dianalisis. Kemudian mereduksi data, reduksi data adalah kegiatan merangkum dan menyimpulkan data yang kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu dan kategori tertentu serta tema tertentu. Hal itu dilakukan berguna mendapatkan gambaran yang jelas untuk hasil penelitian yang akan di tuju serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Pada penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menonton film Yuni dari awal film hingga akhir film dan mencatat hal-hal yang penting. Catatan dalam penelitian ini dapat berupa adegan dalam scene film yang terkait psikologi tokoh utama dalam film Yuni. Kemudian, peneliti dapat mengklasifikasi menjadi tiga jenis yakni Id, Ego, Superego, dengan pandangan Freud.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah kedua yaitu penyajian data dengan lembar data untuk mempermudah peneliti serta dapat mendeskripsikan hasil dari data yang didapatkan pada tahap sebelumnya, hal ini terkait peneliti akan menyajikan data berupa uraian deskripsi atau naratif yang sesuai dengan data yang diperoleh secara terperinci tentang bagaimana psikologi tokoh utama dalam film Yuni kemudian dapat juga dihubungkan dengan bagaimana solusi pencegahan kekerasan seksual.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kemudian langkah berikutnya yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi guna untuk mengetahui yang belum jelas menjadi jelas. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang diperoleh yakni psikologi tokoh utama yang terjadi dalam film Yuni serta solusi pencegahan kekerasan seksual.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan dan teori yang telah dijabarkan guna untuk memperkuat sebuah penelitian ini sebagai landasannya, begitupun juga dengan metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini, kemudian langkah selanjutnya bab ini adalah dengan memaparkan bagaimana hasil dari penelitian ini yang kemudian hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil dari analisis data yakni menguraikan, memahami, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Pembahasannya didapat dari hasil pengumpulan datanya berdasarkan dengan cara menonton, mengamati, mencatat, mengidentifikasi, kemudian memberikan solusi.

Bab empat kali ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya terkait psikologi tokoh utama dalam film Yuni, solusi pencegahan kekerasan seksual, mulai dari pembahasan terkait bagaimana psikologi tokoh utama dalam film Yuni?, bagaimana solusi pencegahan kekerasan seksual melalui karya sastra film Yuni?. Data yang sudah peneliti kumpulkan dan telah dianalisis selanjutnya di uji untuk memastikan valid atau tidaknya suatu temuan yang didapatkan oleh peneliti.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah menghasilkan temuan yang signifikan mengenai Psikologi Tokoh Utama dalam Film Yuni Karya Kamila Andini, yang sesuai dengan teori Freud yang memiliki tiga unsur, yakni Id, Ego, Superego. Hasil

penelitian yang telah dianalisis pada Psikologi tokoh utama film Yuni karya Kamila Andini, memuat hasil data berjumlah 55 data. Id berjumlah 11 data, Ego berjumlah 30 data, Superego berjumlah 14 data. 55 data tersebut akan dijelaskan secara rinci pada bagian pembahasan penelitian.

**Tabel 4.1.1 Hasil Jumlah Psikologi Tokoh Utama**

No	Psikologi	Jumlah
1	Id	11
2	Ego	30
3	Superego	14
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>

## **4.2 Pembahasan**

Yuni merupakan tokoh utama dalam film Yuni karya Kamila Andini. Posisi Yuni yang sebagai tokoh utama dapat diketahui karena cerita dalam film tersebut menceritakan kehidupan Yuni. Selain itu, Sebagai tokoh utama, cerita dalam film tersebut memang berpusat pada kehidupannya, termasuk pengalamannya dan perjuangannya terkait isu kekerasan seksual yang dialaminya dan disekitarnya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap film Yuni karya Kamila Andini menggunakan metode deskriptif kualitatif diketahui psikologi tokoh utama terdiri dari Id, Ego, dan Superego (Sigmund Freud).

### **4.2.1 Keadaan psikologi pada tokoh utama dalam film Yuni**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yakni berupa

mendesripsikan keadaan psikologi yang terjadi pada tokoh utama dalam film Yuni menggunakan teori Freud.

Psikologi tokoh Yuni dalam film Yuni Karya Kamila Andini, sebuah perilaku adalah hasil dari adanya konflik dan proses pencocokan data dari tiga aspek kepribadian. Struktur kepribadian tersusun atas id, ego, dan superego (Freud). Psikologi kepribadian tokoh Yuni dalam film Yuni akan dijelaskan berdasarkan struktur tersebut.

#### **4.2.1.1. Psikologi Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan Perspektif Ide (Id).**

Id/Ide menurut teori Freud merupakan bagian paling awal dari kepribadian yang muncul. Kepribadian Id hadir sejak lahir dan berjalan berdasarkan naluri, keinginan, dan kebutuhan murni. Secara garis besar Id di motivasi dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya namun terkadang kesenangan ini hanya bersifat sementara, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman, Jika kebutuhan id tidak terpenuhi, maka akan tercipta ketegangan. Gambaran Id yang terdapat pada tokoh Yuni dalam film Yuni karya Kamila Andini ini ditunjukkan dalam beberapa scene yang menunjukkan bagian Id dari tokoh Yuni. Scene tersebut ditunjukkan melalui beberapa kutipan di bawah ini :

A.1.1 Walikota : Dan dalam waktu dekat kami akan mengadakan dan mewajibkan tes keperawanan bagi seluruh siswi. *(Terlihat dari tatapan Yuni dengan adanya tes keperawanan, Yuni merasa tidak nyaman dan tidak setuju dengan pernyataan Walikota karena itu merupakan privasi individu)*

Kutipan itu lebih menunjukkan adanya konflik internal dalam diri Yuni antara nilai-nilai pribadi yang terkait Id. Yuni merasa tidak nyaman dan tidak

setuju dengan pernyataan Walikota untuk diadakannya tes keperawanan. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

#### A.1.2 (Yuni sangat menyukai warna ungu).

Kutipan tersebut Yuni secara tidak langsung dia menunjukkan tindakan perilaku yang didorong oleh Id. Yuni sangat menyukai warna ungu yang menunjukkan adanya keinginan yang kuat untuk memiliki warna kesukaannya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

#### A.1.3 Pak Damar : Yun, sebentar. Bapak cuma mau tanya soal tugas mengulas puisi, sudah pilih bahan? Penyair yang mana?

Yuni : Hehehe belum, Pak Damar. Saya pusing baca puisi, banyak kosakatanya, emang tidak ada ya yang isinya rumus?

Pak Damar : Sayang kalau nilai Bahasa Indonesia kamu kecil, kamu kan paling pintar di sekolah. Mau kosakatanya tidak susah? Nih coba, pasti bisa. (Yuni tersenyum tipis malu lalu meninggalkan ruang guru)

Kutipan tersebut Yuni menunjukkan ketidaknyamanannya terhadap tugas mengulas puisi dari Pak Damar. Yuni juga mencari alasan agar terbebas dari tugas puisi, hal tersebut menunjukkan bahwa Id sedang mendominasinya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

A.1.4 (*Di tempat latihan Silat karena Yuni sangat menyukai silat*)

Guru Silat : Siapa yang mau tanding?

Yuni : (mengangkat tangan)

Kutipan tersebut Id Yuni yang diperlihatkan Yuni menyukai olahraga silat karena memang dari kecil Yuni suka olahraga silat, dia bertarung untuk mengembalikan kesenangannya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

A.1.5 Uung : Yuni tuh Sar ajarain cari cowok.

Yuni : *Aku bisa cari cowok, cuman belum mau aja.* (A.1.5)

Kutipan tersebut, Yuni menyatakan bahwa dia "bisa mencari cowok, cuman belum mau aja." Pernyataan ini menunjukkan bahwa Yuni memiliki kemampuan untuk mencari pasangan (sesuai dengan dorongan Id), tetapi dia memilih untuk tidak melakukannya saat ini. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

A.1.6 Penyanyi : Tepuk tangan untuk band barokah, untuk lagu selanjutnya *pasti kalian semua tahu, lagu tua-tua keladi, atau mungkin ada yang mau nyanyi? siapa yang mau nyanyi?*

Yuni : (mengangkat tangan sembari tersenyum tipis karena Yuni suka bernyanyi)

Kutipan tersebut, Yuni secara spontan mengangkat tangannya ketika seorang penyanyi itu menawarkan kesempatan untuk bernyanyi kepada penonton, Yuni juga sangat suka bernyanyi karena Yuni memiliki hobi menyanyi. Hal ini

menunjukkan adanya dorongan impulsif untuk memenuhi keinginan atau kesenangan sebab Yuni suka menyanyi. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

A.1.7 (Di ruang kelas, Yuni dan Sarah diam-diam saling mengirim pesan)

Sarah : Apa menariknya dia (Pak Damar)?

Yuni: *Dewasa, Sar. Kemarin pakai celana training bahunya bagus, minta dipeluk dari belakang, tubuhnya juga gemes*

Kutipan tersebut didominasi oleh Id karena menunjukkan dorongan seksual yang spontan, sehingga kurangnya pertimbangan norma sosial, dan fokus pada kesenangan instan, pernyataan ini juga didukung dengan ketertarikan Yuni pada Pak Damar, khususnya pada aspek fisik seperti tubuh dan bahu sehingga menunjukkan dorongan dalam konteks seksual dan menimbulkan kesenangan sehingga hal ini dapat memperjelas situasi bahwa Kutipan Yuni dikendalikan oleh Id. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

A.1.8 *Suci: Welcome, ini salonku (membuka pintu salon dan menyambut Yuni, Yuni tersenyum karena suka dengan tempatnya)*

Kutipan tersebut terkait Id karena Yuni menerima ajakan Suci untuk masuk ke dalam salonnya dan Yuni merasa senang dan terpukau melihat isi salon yang begitu indah dan rapi. Id merupakan bagian dari struktur psikis manusia yang didorong oleh prinsip kesenangan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

A.1.9 *(Yuni senyum-senyum melihat Pak Damar karena Yuni suka sama Pak Damar)*

Kutipan tersebut merupakan ekspresi langsung dari dorongan Id, yakni ketertarikan romantis. Senyum Yuni adalah manifestasi fisik dari dorongan id yang menunjukkan adanya perasaan senang dan puas. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

A.1.10 *(Di Taman)*

*Aku kagum sama Pak Damar*

Kutipan tersebut termasuk Id, Yuni memang menunjukkan rasa senang karena dari alam bawah sadar Yuni memiliki kekaguman dengan Pak Damar, Id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

A.1.11 *(Di ruang kelas) Sarah : Yun maaf ya, kemarin pingin coba ngelarang tapi bingung aku gak bisa apa-apa. Mau kasih tahu kamu tapi... (Yuni langsung meninggalkan Sarah)*

Kutipan tersebut menunjukkan kepribadian yang mendominasi id, Kutipan tersebut Yuni merasa kesal, marah, dan bingung karena Sarah sahabat terdekat Yuni tidak bisa melarang pamannya untuk melamar Yuni, kemudian Yuni pergi

meninggalkan dan mengabaikan sahabatnya karena kecewa. Id ini menggunakan dua metode untuk mendapatkan kesenangan refleksi dan kesenangan utama, dan untuk menghilangkan kondisi yang tak menyenangkan atau mengurangi stres. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

#### 4.2.1.2. Psikologi Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan Perspektif Ego.

Ego menurut teori Freud merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari Tindakan, Ego tidak peduli dengan benar dan salah, tetapi dengan cara memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit tanpa mendapat masalah. Gambaran Ego yang terdapat pada tokoh Yuni dalam film Yuni karya Kamila Andini ini ditunjukkan dalam beberapa scene yang menunjukkan bagian Ego dari tokoh Yuni. Scene tersebut ditunjukkan melalui beberapa kutipan di bawah ini :

A.2.1 Bu Lilis : Kapan Ibu Bapak mau pulang?

Yuni : Belum tahu bu.

Bu Lilis : Pokoknya, kalau sudah pada pulang tolong beri tahu, Ibu pengen ngobrol, termasuk soal kuliah kamu.

Yuni : *Biayanya gimana ya, Bu?*

Bu Lilis : Nanti ibu akan infokan biayanya, dicoba dulu ya? Percaya deh sama Ibu, kekurangan kamu itu ya cuma penyakit ungu (Yun tersenyum)

Yuni : *Iya Bu, akan Yuni pikirkan.*

Bu Lilis : Oh iya Yun, Jalur khusus penerimaan calon mahasiswa rata-rata tutupnya akhir Juni ya.

Yuni : Iya Bu.

Kutipan tersebut Yuni menunjukkan dia tidak langsung menerima dan menolak tawaran Bu Lis, dia akan mempertimbangkannya lagi dengan baik-baik dan realistis sebelum mengambil keputusan, hal tersebut merupakan ciri-ciri ego

yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.2 (Yuni merasa lebih semangat karena mendapat dukungan dari Teteh Sae (tetangga Yuni) untuk memilih melanjutkan kuliah daripada tekanan untuk menikah muda yang nantinya akan terbelenggu dibawah budaya patriarki)

Kutipan tersebut lebih dominan pada ego Yuni karena Keputusan Yuni untuk melanjutkan kuliah daripada menikah muda adalah bentuk nyata dari fungsi ego. Yuni mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dan memilih tindakan yang dianggap paling menguntungkan bagi dirinya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.3 (Yuni yang mendengar percakapan tetangga-tetangganya terkait pembicaraan tes keperawanan, hamil duluan menjadi sedikit frustrasi karena menurut Yuni tidak semua anak muda mengalami hamil diluar nikah)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Yuni sedang dikuasai oleh egonya, Yuni merasa frustrasi karena ia menyadari ketidaksesuaian antara pandangan tetangganya dengan realitas yang ia yakini, Yuni menyadari bahwa tidak semua anak mengalami hamil di luar nikah, yang berarti Yuni berfikir secara rasional dan realita. Hal ini juga menunjukkan kemampuan ego untuk mengevaluasi situasi dan membedakan antara fakta dan opini. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.4 Iman : (memperhatikan Yuni terus menerus dari ujung rambut sampai ujung kaki, Yuni merasa risih dan Yuni masuk ke dalam rumahnya)  
Kutipan tersebut, Yuni merasa risih dan tidak nyaman dengan tatapan Iman

yang terus-menerus memperhatikannya dari ujung rambut hingga ujung kaki. Yuni kemudian memilih untuk masuk ke dalam rumahnya. Tindakan Yuni ini menunjukkan bahwa ia menyadari ketidaknyamanan dan memilih untuk langsung masuk kerumah Yuni, ia tetap menjaga dirinya dari situasi yang tidak nyaman, dalam tindakan ini adalah peran ego dalam menanggapi situasi yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.5 (Di Rumah Yuni, Yuni sedang cuci baju dan video call dengan Ibunya)

Ibu Yuni : Yun, Gimana Bu Lis yang tadi kamu WA?

Yuni : Iya tadi Bu Lis tanya, Yuni mau terusin ke perguruan tinggi atau tidak, katanya suruh diobrolin sama ibu bapak.

Ibu Yuni : Oh gitu, Emang kamu mau terusin ke perguruan tinggi?

Yuni : Ya, pingin sih, kalau dari nilai sih palingan fisika atau musik, masih bingung juga, soalnya kalau gak terusin kuliah, terus mau apa?

Kutipan tersebut lebih dominan ke Ego, Yuni mempertimbangkan realitas dan konsekuensi dari setiap pilihannya. Yuni bingung antara memilih fisika atau musik jika ia ingin melanjutkan kuliah atau mencari alternatif lain jika tidak kuliah. kutipan ini menunjukkan bahwa Yuni sedang menimbang-nimbang pilihan yang realistis dan sesuai dengan dirinya yang mendominasi ego. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan

berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.6 (Yuni berusaha untuk berbicara dengan ibunya, mengenai keinginannya untuk melanjutkan sekolah).

Kutipan tersebut merupakan bagian Ego, yang ditunjukkan pada saat Yuni berbicara dengan ibunya, merupakan bentuk dari fungsi ego, yaitu berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang positif. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.7  
 Yuni : Sekarang jadi banyak ya yang datang kesini, dulu adanya orang mancing aja (melihat pasangan yang berbonceng pelukan diatas motor)  
 Uung : Tapi buat pacaran, cari tempat sepi  
 Nisa : Kayak kamu?  
 Uung : Kamu kali ah! Aku kalo pacaran ditempat ramai aja  
 Nisa : Cuma bisa liat-liatan doang ya.  
 Yuni : Emang kalau pacaran di tempat sepi tuh ngapain sih? (teman-teman Yuni tertawa)  
 Nisa : Ya ngeliatin pohon, ngeliatin daun-daun yang berjatuhan, merasakan angin sepoi-sepoi.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Yuni lebih menunjukkan ego yang mencoba memahami realitas. Karena Yuni berusaha mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi di balik perilaku pasangan yang berpacaran di tempat sepi. Dia tidak menghakimi atau menilai perilaku tersebut, tetapi hanya ingin memahami realitas dan mencari informasi. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.8 (Kentalnya budaya patriarki, Yuni merasa miris akan adanya budaya tersebut)

Kutipan tersebut menjelaskan Yuni merasa miris, hal ini menunjukkan kesadaran diri dan kemampuan untuk mengevaluasi situasi. Ini adalah fungsi ego, yang berusaha untuk menghadapi realitas dan membuat penilaian yang rasional. Yuni juga mempertimbangkan antara keinginannya, dan tekanan yang datang dari lingkungan sekitarnya, hal ini dapat dikatakan sebagai fungsi ego. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.9 Yuni : Aku harus bicara dengan Ibu, menjelaskan perasaanku.

Kutipan tersebut termasuk ego, karena Yuni menyadari bahwa Yuni memiliki perasaan yang perlu dijelaskan pada ibunya. Dia ingin berkomunikasi secara efektif dengan ibunya. Kesadaran diri ini merupakan bagian dari ego. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.10 Yuni : Kamu kenapa ngelamar aku?

Iman :Gak sabar ya, pingin dengar jawabanku langsung?

Yuni : Iya! Kamu kenapa ngelamar aku?

Iman : Nanti aja, pas kita udah nikah pasti jadi lebih jelas, iya kan?  
(Iman memandang Yuni dengan tatapan genit yang membuat Yuni risih)

Yuni : Aku gak bisa nikah sama kamu

Kutipan tersebut menunjukkan kepribadian ego pada Yuni, Dia dibuat bingung dengan niat Iman yang melamar Yuni. Kemudian Yuni menanyakan

secara langsung kepada Iman. Tanpa dipikir panjang oleh Yuni, ia pun mengambil keputusan untuk menolak lamaran Iman didepan Iman langsung. Keputusan Yuni dengan menolak lamaran Iman dapat dijelaskan bahwa ego memberi jalan keluar pada peran spiritual seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penalaran. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.11 *Yuni : Iya bu masih dipikirkan, sepertinya Yuni ingin melanjutkan sekolah*

*Yuni : Ya.. Yuni masi belum tahu juga sih, Lagian Yuni juga belum kenal sama Iman, nanti kalau gak cocok gimana?  
(Yuni meninggalkan ruang tamu)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Yuni sedang berada dalam tahap perkembangan ego. Ia mampu menyadari realitas, mempertimbangkan konsekuensi, dan berusaha untuk menyeimbangkan antara keinginannya sendiri dan tekanan sosial. Hal ini didukung dengan kutipan Yuni yang mengungkapkan keraguannya tentang pernikahan dengan Iman, dengan mengatakan "nanti kalau gak cocok gimana?". Hal ini menunjukkan kemampuan ego untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya, serta kesadaran Yuni untuk melanjutkan sekolah kemudian Yuni memberikan jawaban yang bijak kemudian meninggalkan tetangganya untuk menghindari konflik. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.12 *Yuni : Aku tidak akan membiarkan mereka menghancurkan hidupku*

Kutipan ini lebih ke Ego, karena menggambarkan tekad untuk melawan orang yang mengatakan bahwa perempuan tidak memiliki hak atas hidupnya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.13 Yuni : Kenapa perempuan selalu diatur? Aku juga ingin menentukan hidupku sendiri.

Kutipan tersebut lebih dominan mencerminkan ego karena Yuni menyadari bahwa dia sebagai perempuan selalu diatur dan dibatasi, padahal dia ingin memiliki otonomi atas hidupnya, dari kesadaran diri ini merupakan fungsi penting dari ego. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.14 Yuni : Aku ingin membuktikan, aku bisa sukses tanpa laki-laki.

Kutipan termasuk dalam Ego, Yuni menyadari adanya tantangan dalam mencapai kesuksesan tanpa dukungan laki-laki dan ingin membuktikannya dan keluar dari kungkungan patriarki. Hal ini menunjukkan kesadaran akan realitas dan keinginan untuk beradaptasi dengan cara yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.15 (Yuni diam saja, dan tidak menanggapi perkataan dari tetangganya yang menyuruh Yuni untuk segera menikah).

Kutipan tersebut tindakan diam dari Yuni, merupakan bentuk dari mekanisme pertahanan ego, dimana Yuni berusaha untuk menghindari konflik dengan tetangganya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.16 Yuni : Aku harus fokus pada masa depanku.

Kutipan ini dominan Ego, karena kutipan ini menggambarkan keinginan dan keputusan untuk bangkit dari keterpurukan dan menata masa depan.

A.2.17 (Yuni tetap pergi ke sekolah, walaupun banyak tetangga yang membicarakannya)

Kutipan tersebut dominan dengan Ego Yuni, Dengan adanya tindakan Yuni yang tetap pergi ke sekolah, menunjukkan bagaimana Yuni tetap berusaha untuk meraih cita-citanya karena jika dia mendengarkan perkataan orang maka kehidupan Yuni akan hancur makanya Yuni lebih realistis untuk mengikuti kata hatinya denga tidak mendengarkan perkataan orang lain, walaupun mendapatkan tekanan dari lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.18 (Yuni yang mendengar percakapan itu dibalik pintu kamar mandi membuatnya merasa tersinggung dan sedih. Di kamar mandi sekolah Yuni menangis diam-diam karena Yuni mendengar perkataan dari

teman-teman sekolahnya yang mengatakan bahwa Yuni memiliki kriteria yang terlalu tinggi padahal dirinya tidak terlalu sempurna) Kutipan tersebut Yuni menangis secara diam-diam di kamar mandi tanpa diketahui orang, Yuni menangis setelah mendengar perkataan teman-temannya. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran diri dan perasaan yang terluka, kemudian Ego berusaha untuk mengatasi perasaan negatif yang muncul akibat perkataan dari teman-temannya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.19 (Setelah mendengar cerita dari Suci Cute, Yuni merasa takut dan belum ada kesiapan didalam diri Yuni yang mendapatkan tekanan di lingkungan sekitarnya untuk menikah)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Yuni sedang berada dalam perspektif ego. Ia mampu menyadari realitas, mempertimbangkan konsekuensi, dan berusaha untuk menyeimbangkan antara keinginannya sendiri dan tekanan sosial. Hal ini ditunjukkan pada saat Yuni merasa takut serta belum siap untuk menikah setelah mendengar dari pengalaman Suci Cute yang menikah muda, hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran diri dan kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan. Ego ini berusaha untuk menghadapi realitas dan membuat keputusan yang rasional. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.20 (Yuni mencoba fokus untuk mengejar cita-citanya melanjutkan ke perguruan tinggi)

Kutipan tersebut di dominasi oleh Ego, dengan adanya dukungan dari kutipan "Yuni mencoba fokus untuk mengejar cita-citanya melanjutkan ke perguruan tinggi". Kutipan ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan ego untuk menyeimbangkan antara tekanan sosial dan keinginan pribadi. Ego juga berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memenuhi kebutuhan id dengan cara yang realistis dan diterima secara sosial. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.21 Yuni : Aku harus belajar yang rajin agar bisa kuliah dan mendapat beasiswa

Kutipan tersebut dominan Ego, karena Yuni menyadari untuk mencapai tujuannya dengan kuliah dan mendapat beasiswa, maka Yuni perlu melakukan tindakan yang nyata yaitu belajar rajin. Hal ini sangat jelas menunjukkan pemahaman ego yang memikirkan masa depan yang nyata. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.22 Yuni : Aku harus bisa mengendalikan emosiku

Kutipan tersebut dominan Ego, Yuni menyadari bahwa emosinya perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan masalah dan terbawa emosi. Hal ini adalah fungsi ego, yakni menjaga keseimbangan dan harmoni dalam diri. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang

sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.23 (Di Taman)

Yuni : Bukan begitu. Maksudku, dia itu pintar, pengetahuannya luas.  
Aku suka cara dia menjelaskan banyak hal

Kutipan tersebut upaya Ego untuk memproses perasaannya secara sadar dan menyampaikannya dengan cara yang lebih dapat diterima secara sosial dan logis, ketimbang mengakui ketertarikan emosional murni.. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.24 Yuni : Mereka menganggap kami sebagai objek, bukan manusia.

Kutipan ini menunjukkan kesadaran Yuni akan bagaimana dirinya dan perempuan lain diperlakukan. Ia mampu melihat realitas sosial yang objektif, di mana perempuan sering kali direduksi menjadi objek. Ini adalah fungsi ego yang beroperasi berdasarkan prinsip realitas. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.25 Yuni : Kenapa laki-laki selalu merasa berhak atas tubuh perempuan?

Kutipan ini dominan pada ego, dengan mempertanyakan hak laki-laki atas tubuh perempuan, Yuni secara tidak langsung menolak norma-norma patriarki yang menindas. Hal ini merupakan bentuk perlawanan yang berasal dari kesadaran egonya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego

merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.26 Yuni : Jodoh kan gak ada yang tahu bu, Jika nanti Yuni menolak lamaran itu Yuni gak nyesal.

Kutipan Yuni lebih dominan mencerminkan ego, karena ia menunjukkan kemampuan untuk berpikir rasional dengan pernyataan Yuni bahwa jodoh gak kemana, ia juga mengambil keputusan berdasarkan realitas, dan bertanggung jawab atas pilihannya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.27 Ibu Yuni : Perempuan itu harus bisa jaga diri, jangan sampai jadi bahan omongan orang.  
(Yuni tersenyum dan memeluk ibunya)

Kutipan tersebut merupakan bentuk dari ego, dikutipan ini menunjukkan bagaimana perempuan dibebani dengan tanggung jawab untuk menjaga kehormatan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.28 (Yuni harus memilih mana yang terbaik untuknya)

Kutipan tersebut menunjukkan dari Ego, karena Yuni dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan dia untuk membuat pilihan. Hal ini adalah fungsi utama ego, yaitu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan

keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.29 Yuni : Aku ingin bahagia, meskipun orang lain tidak setuju.

Kutipan tersebut lebih mencerminkan ego karena Yuni sadar bahwa kebahagiaan Yuni adalah hal yang penting, meskipun akan bertentangan dengan pandangan orang lain. Kesadaran Yuni ini merupakan bagian dari ego. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

A.2.30 (Yuni tidak bisa menikah sekarang, karena Yuni masih ingin melanjutkan ke perguruan tinggi)

Kutipan tersebut dominan ego, karena Yuni mengambil keputusan untuk menunda pernikahan dan ingin lebih fokus merencanakan masa depan dengan melanjutkan pendidikan. Kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan yang rasional termasuk dalam bentuk ego. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

#### **4.2.1.3. Psikologi Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan Perspektif Superego.**

Jika Perspektif ego menggunakan prinsip realitas maka Perspektif Superego menurut teori Freud Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih

diajarkan orang tua atau masyarakat, Superego bekerja pada tingkat sadar dan tidak sadar, orang sering kali menyadari gagasan mereka tentang benar dan salah, tetapi terkadang cita-cita ini memengaruhi kita secara tidak sadar. Gambaran Superego yang terdapat pada tokoh Yuni dalam film Yuni karya Kamila Andini ini ditunjukkan dalam beberapa scene yang menunjukkan bagian Superego dari tokoh Yuni. Scene tersebut ditunjukkan melalui beberapa kutipan di bawah ini :

A.3.1 (Yuni yang kembali mendengar dengan tradisi di masyarakatnya bahwa tuntutan menikah muda lebih di dukung daripada pendidikan)

Kutipan tersebut merupakan fungsi dari superego. Yuni yang merasakan tekanan dari norma yang berlaku di masyarakatnya dengan didukung dengan tuntutan menikah muda dan budaya patriarki yang kental merupakan representasi dari superego, karena adanya norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang diinternalisasi oleh Yuni. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.2 (Muka Yuni merasa malu Sarah memanggil pacarnya dengan sebutan ayah didepan umum, dan Uung meninggalkan kedua temannya)

Kutipan tersebut menunjukkan rasa malu yang dialami Yuni yang berasal dari superegonya yang kuat. Superego Yuni menilai bahwa memanggil pacar dengan sebutan "ayah" di depan umum adalah tidak pantas atau melanggar norma sosial, kemudian Yuni memilih untuk meninggalkan temannya setelah temannya

melontarkan kata itu pada pacar temannya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.3 Tetangga 2 : Nanti kalau sudah jadi istri, kamu juga harus nurut sama suami.

Kutipan tersebut dengan jelas menegaskan bahwa peran subordinat perempuan dalam pernikahan, perempuan harus tunduk kepada suami seperti aturan yang berlaku yang diterapkan di masyarakat sekitar Yuni. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.4 (Yuni yang merasa kurang nyaman dan tertekan atas perkataan Bu Kokom karena secara tidak langsung Bu Kokom mendukung Yuni untuk mengikuti tradisi agar menerima lamaran)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Yuni sedang mengalami konflik internal yang kuat akibat tekanan dari superego. Tekanan dari Bu Kokom, adalah representasi dari tekanan yang di berikan oleh masyarakat sekitar. Karena Bu Kokom secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap tradisi dan lamaran, tentu saja hal ini mencerminkan norma-norma sosial dan budaya yang kuat. Norma-norma ini adalah bagian dari superego, yang mewakili nilai-nilai moral dan aturan yang ada di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kutipan

tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

#### A.3.5 (Di Taman)

*Aku masih muda tidak mungkin bersama yang jauh lebih tua*

Kutipan tersebut kalimat Yuni ini menunjukkan adanya suara hati atau "hati nurani" yang telah terbentuk dari nilai-nilai yang ia serap dari lingkungannya, membimbingnya untuk menolak suatu pilihan yang menurutnya tidak sesuai dengan standar moral atau ideal pribadinya. Ini adalah ciri khas fungsi Superego.. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.6 Bu Kokom : Iman sekarang katanya kerja di pabrik ya? lumayan loh Yun, susah itu masuknya

Yuni : Iya bu masih dipikirkan, sepertinya Yuni ingin melanjutkan sekolah

Tetangga 2 : Emang sekolah tinggi-tinggi mau jadi apa Yun? Perempuan yang penting dapur, sumur, kasur.

Yuni : Ya.. Yuni masi belum tahu juga sih, Lagian Yuni juga belum kenal sama Iman, nanti kalau gak cocok gimana?

(Yuni meninggalkan ruang tamu)

Kutipan tersebut juga menunjukkan superego dengan adanya tekanan dari tetangga untuk menikah serta mengikuti norma sosial bahwa "Perempuan yang penting dapur, sumur, kasur" hal ini yakni pengaruh superego yang mewakili norma sosial yang ada di masyarakat, dengan adanya hal ini Yuni terlihat seperti

tertekan dengan perkataan tetangga hingga mencerminkan bahwa adanya konflik di dalam diri Yuni antara keinginan pribadi dan norma sosial yang berlaku disekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.7 Bu Kokom : Yun udah ada yang mau sama kamu, terima saja, jangan pilih-pilih

Kutipan tersebut dapat didominasi dengan superego, karena kutipan ini dapat mencerminkan mengenai tekanan yang dialami Yuni untuk menerima lamaran tanpa mempertimbangkan keinginan pribadi. Hal ini juga termasuk dalam tindakan kekerasan seksual berupa budaya patriarki yang menciptakan lingkungan yang rentan terhadap kekerasan seksual. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.8 Norma : Iya, *kriteria Yuni paling yang tinggi, padahal kan Yuni gak terlalu sempurna, kriterianya tinggi*

Arini : Ya kan, nanti pasti dia nya menyesal

*(Yuni yang mendengar percakapan itu dibalik pintu kamar mandi membuatnya merasa tersinggung dan sedih)*

Kutipan tersebut terdapat perspektif Superego, perkataan teman-temannya yang mengatakan bahwa "kriteria Yuni paling yang tinggi, padahal kan Yuni gak

terlalu sempurna", mencerminkan adanya standar internal atau nilai-nilai yang diterapkan pada diri Yuni, sehingga Yuni merasa tersinggung dan sedih, karena perkataan teman-temannya, yang berarti perkataan itu menyinggung superego Yuni. Superego ini berperan dalam menilai diri sendiri berdasarkan norma-norma yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

- A.3.9 Yuni : Kamu sendiri mau nikah sama Arif?  
 Sarah : Aku belum kepikiran soal itu Yun, sekarang keputusannya buka di aku lagi.  
 Yuni : *Masih Sar, kamu cuma perlu berani ambil keputusan sendiri*  
 Sarah : Yun kamu kan tahu, aku gak bisa seberani kamu.

Kutipan tersebut, Yuni mendorong Sarah untuk berani mengambil keputusan sendiri terkait dengan pernikahan. Yuni menekankan pentingnya keberanian Sarah dalam menentukan pilihan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa Yuni memiliki nilai-nilai yang kuat tentang kemandirian, keberanian, dan tanggung jawab atas diri sendiri. Nilai-nilai ini merupakan bagian dari superego Yuni yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan apa yang dianggapnya benar dan ideal. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau

prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.10 Yuni : Yang bikin aku tambah merasa kayak orang bodoh sedunia itu kenapa sih aku gak bisa ngomongin ini ke ibu, bapak, nenek, teman-teman. Karena aku udah tahu mereka akan bilang apa "Emang cita-citanya apa?", "Kamu maunya apa?", Mana tahu aku mau jadi apa? Tapi bukan berarti aku mau masa depanku suram.

Kutipan tersebut, Yuni merasa "bodoh" karena ketidakmampuan untuk berbicara dengan orang tua yang mencerminkan adanya standar internal atau nilai-nilai yang diterapkan pada diri Yuni. Superego berperan dalam menilai tindakan dan perasaan berdasarkan norma-norma yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.11 (Di Rumah)  
*Yuni mengambil uang dari Mang Dodi yang di simpan di lemari Nenek untuk mengembalikannya ke Mang Dodi*

Kutipan tersebut, Yuni sudah mengerti nilai baik dan buruk keputusannya untuk mengambil uang dilemari Nenek tanpa sepengetahuan Nenek karena Yuni tidak enak dengan Nenek karena Yuni ingin menolak lamaran Mang Dodi, kemudian Nenek berbincang dengan Yuni, akhirnya Nenek setuju dengan keputusan Yuni untuk menolak lamarannya dengan Mang Dodi, karena Nenek tahu kalau Yuni sudah tahu nilai baik dan buruknya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat

dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.12 Uung : Nolak lamaran sampai tiga kali, nanti nggak bakal laku loh Yun.

Kutipan tersebut mencerminkan kepercayaan dan mitos yang menekan perempuan untuk segera menikah, dan jika menolak lamaran sampai tiga kali maka nanti tidak ada lagi yang melamar. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.13 Yuni : Walaupun Yuni sudah tidak disini tapi sejujurnya Yuni masih berharap Bu Lis gak pergi. Yuni yakin Bu Lis bisa kasih hidup yang lebih baik untuk anak-anak disini.

Kutipan tersebut superego mengendalikan Yuni, Selain untuk dirinya Yuni juga menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan anak-anak lain dan keyakinan bahwa Bu Lis dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi mereka. Hal ini mencerminkan rasa tanggung jawab sosial dan moralnya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

A.3.14 (Dalam hati Yuni setelah mendengar perkataan nenek, Yuni belum siap untuk menikah apalagi harus banyak tuntutan, benar-benar terbelenggu dalam budaya patriarki dan perempuan menjadi tidak ada harga dirinya harus selalu menuruti laki-laki)

Kutipan tersebut sangat kuat mencerminkan superego pada Yuni. Ia menunjukkan adanya kesadaran moral yang tinggi, penolakan terhadap norma-norma yang tidak adil, dan konflik internal akibat pertentangan antara keinginan pribadi dan tuntutan sosial. Superego Yuni telah terbentuk oleh nilai-nilai tentang kesetaraan dan keadilan, sehingga ia merasa tertekan oleh budaya patriarki. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

#### **4.2.2 Solusi yang dapat dijadikan untuk pencegahan kekerasan seksual dalam karya sastra film Yuni**

Dalam hasil analisis data peneliti tidak hanya merumuskan hasil analisis dari psikologi tokoh utama yang mengalami kekerasan seksual. Akan tetapi, peneliti juga memberikan solusi pencegahan kekerasan seksual. Dengan adanya film Yuni yang mengangkat isu kekerasan seksual yang masih sering terjadi pada masyarakat dan lingkungan sekitar, hal ini dapat menjadi media untuk meningkatkan kesadaran dan menerapkan pencegahan kekerasan seksual.

Adapun beberapa solusi yang Saya buat dengan semenarik mungkin, Dengan adanya solusi pencegahan kekerasan seksual ini dapat dijadikan untuk pencegahan kekerasan seksual, diantaranya :

#### 4.2.2.1 Flyer 1

Film Yuni menceritakan tentang seorang siswi SMA pintar dan berprestasi di sekolah yang bernama Yuni, Yuni memiliki cita-cita tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, impiannya mulai goyah ketika Yuni dilamar oleh beberapa pria yang jauh lebih tua darinya. Lamaran yang dianggap sebagai tradisi di lingkungannya, secara tidak langsung menggambarkan tekanan serta paksaan terhadap perempuan untuk menikah di usia yang belum mencukupi, yang sering kali menghilangkan kesempatan mereka untuk meraih pendidikan dan kemandirian. Kemudian Yuni tidak hanya berhadapan dengan tekanan itu saja, tetapi juga merasakan berbagai bentuk pelecehan dan kekerasan seksual yang dialami oleh dirinya dan perempuan di sekitarnya. Tindakan kekerasan seksual yang Yuni alami diantaranya adalah kurangnya edukasi di lingkungan sekitarnya yang membuat Yuni hampir merasa goyahkan keyakinannya untuk melanjutkan pendidikan, laki-laki yang coba menggoda perempuan, budaya patriarki yang sangat banyak dilingkungkannya, Yuni mendapatkan perlakuan diskriminasi gender, dan yang lainnya.

Di film ini Yuni berani mengeluarkan suara untuk kesejahteraan dirinya dan orang disekitarnya untuk tidak melakukan kekerasan seksual dan mencegah diskriminasi gender dengan cara membuktikan Yuni bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dan bekerja sama dengan teman-teman serta orang yang ada disekitar untuk mengurangi angka kekerasan seksual terjadi. Hal ini lah

yang membuat peneliti merasa tertarik dengan membuat flyer sebagai media efektif untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi kekerasan seksual, flyer ini dapat ditujukan oleh berbagai individu maupun kelompok terutama anak-anak, perempuan, laki-laki, dan masyarakat umum. Berikut adalah gambar flyer yang dapat dijadikan sebagai pencegahan kekerasan seksual sesuai dengan film Yuni :





Apa sih Pelajaran yang bisa kita ambil dari film Yuni?



Film Yuni memberikan pelajaran mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan kekerasan seksual yang bisa merusak dan melanggar HAM.

Film ini memberikan kita kepekaan terhadap tekanan sosial dan upaya melawan segala bentuk kekerasan seksual. Hal ini tentu saja ada pelajaran yang bisa kita ambil melalui film Yuni, seperti : Pemaksaan Perkawinan usia anak (PERGUB No.32/2023), Budaya Patriarki (UU No.12/2022), Keterbatasan pengetahuan & edukasi kekerasan seksual, Diskriminasi Gender, Tekanan, Perlawanan, Keberanian dan Dukungan.

	<b>KEKERASAN SEKSUAL</b>	<b>Wujudkan Lingkungan Aman, Tanpa Kekerasan</b>	
		<b>Pencegahan terjadinya Kekerasan Seksual di Lingkungan sekitar melalui karya sastra film Yuni</b>	
<b>1. EDUKASI KEKERASAN SEKSUAL</b>	<b>2. HINDARI CAT CALLING</b>		<b>4. MENOLAK BUDAYA PATRIARKI</b>
<b>3. JANGAN DISKRIMINASI GENDER</b>	<b>5. MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS</b>	<b>6. BERANI MENGELUARKAN SUARA DEMI KEBAIKAN</b>	
<b>7. SALING MENGHARGAI</b>	<b>8. BERKERJA SAMA UNTUK MENGHAPUS TINDAKAN KEKERASAN SEKSUAL</b>	<b>9. HINDARI TEMPAT SEPI KARENA RAWAN MUNCULNYA KEJAHATAN</b>	

Gambar 4. 1 Flyer 1

#### 4.2.2.2 Flyer 2

Dalam film Yuni menunjukkan bahwa adanya sosial budaya pada masyarakat yang merugikan perempuan, termasuk menormalisasi pernikahan dini dan pemaksaan perkawinan. Pernikahan dini merupakan sebagai bentuk kekerasan struktural yang merampas hak anak perempuan atas pendidikannya, kesehatan, dan kebebasan untuk menentukan masa depan anak. Melalui karya sastra film Yuni dapat di lihat dengan adanya perjuangan siswi sekaligus anak bernama Yuni yang menolak pernikahan dini dan mempertahankan mimpinya menjadi bagian dari perlawanan terhadap tradisi yang merugikan dan juga representasi dari upaya perempuan untuk melindungi diri dari potensi kekerasan dan penindasan. Kemudian di buat menjadi Flyer yang ditujukan kepada khalayak umum terutama untuk pembaca laki-laki dan masyarakat yang awam tentang edukasi kekerasan seksual karena didalam flyer berisi tentang solusi pencegahan kekerasan seksual, serta adanya kebijakan dan undang-undang yang dapat dijadikan perlawanan dalam film Yuni dan berkaitan dengan pencegahan yang sudah dilakukan oleh tokoh utama yakni Yuni. Berikut merupakan flyer mengenai pencegahan kekerasan yang terkait pada film Yuni :

# SOLUSI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL melalui film Yuni

Film Yuni merupakan contoh nyata yang membahas bagaimana kekerasan seksual hingga pemaksaan perkawinan. Dengan adanya UU TPKS memberikan solusi pencegahan yakni melindungi perempuan seperti Yuni dari isu yang dia alami yang ada di lingkungannya. UU ini kemudian memberikan landasan hukum yang berguna untuk menindak pelaku dan memberikan perlindungan kepada korban kekerasan seksual.

UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) No. 12/2022

### Solusi Pencegahan

UU No. 2/2022 (TPKS)  
Solusi :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kekerasan seksual melalui edukasi yang telah digambarkan film Yuni (pentingnya memahami kesadaran kekerasan seksual) .
2. Dukungan yang diberikan untuk korban kekerasan seksual, dengan menyediakan konseling, layanan kesehatan, serta bantuan hukum seperti di film Yuni.
3. Memberikan sanksi yang berat pada pelaku kekerasan seksual (seperti UU No.2/2022 Pasal 46 mengenai hukuman pada pelaku kekerasan seksual terhadap anak dibawah umur 18 tahun) – Mengatur sanksi bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur. Akan mendapat ancaman pidana penjara yakni paling singkat 5 tahun dan paling lama 15 tahun, dengan denda maksimal Rp. 5 miliar.
4. Mencegah kekerasan seksual dengan cara menyebarkan dan mendukung nilai-nilai untuk menyetarakan serta menghargai hak-hak perempuan, contoh di film Yuni dengan cara meyakinkan bahwa perempuan juga memiliki harga martabat yang tinggi serta tidak goyah saat dijatuhkan.
5. Menciptakan dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintah, kepolisian, dan pihak berwajib.

**Pencegahan kekerasan seksual pada perempuan & anak:**

- Memberi kesempatan dan pengambilan keputusan pada perempuan
- Mendorong perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pencegahan perdagangan perempuan dan anak
- Memberi akses untuk perempuan bekerja sama dengan pemerintah
- Memberi kesempatan pada perempuan dan anak untuk mengeluarkan pendapatnya
- Saling menghargai dan menghormati apapun latar belakangnya

*Kebijakan Daerah Jawa Tengah mengenai layanan kekerasan seksual perlindungan perempuan & anak yang sesuai dengan film Yuni*

PERDA JATENG No. 4/2022  
(Penyelenggaraan perlindungan anak)

PERDA JATENG No. 2/2021  
(Penyelenggaraan perlindungan perempuan)

PERGUB No. 32/2023  
(Pencegahan dan penanganan perkawinan pada usia anak)

PERGUB No. 31/2021  
(Pencegahan kekerasan, eksploitasi, serta diskriminasi terhadap perempuan)

Gambar 4. 2 Flyer 2

#### 4.2.2.3 Flyer 3

Dalam film Yuni dapat dilihat sebagai representasi dari urgensi implementasi kebijakan SRA dan PPKS di lingkungan pendidikan. Film ini juga menggambarkan tentang bagaimana norma sosial yang ada dapat membahayakan anak serta perempuan muda, serta adanya flyer tersebut menawarkan solusi yang konkret melalui pendidikan, dan penciptaan lingkungan yang suportif, aman dan nyaman di sekolah. Film ini juga dapat menjadi pengingat akan pentingnya upaya sistematis guna melindungi peserta didik dari segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan seksual dengan lebih memfokuskan untuk mendahulukan pendidikan. Flyer ini ditujukan kepada warga di satuan pendidikan maupun khalayak umum. Dalam flyer ini berisi pencegahan kekerasan seksual di satuan pendidikan yang dapat diterapkan untuk di ranah pendidikan, selain pencegahan flyer ini juga berisi penanganan kemudian juga kebijakan pemerintah dalam perlindungan perempuan dan anak, salah satunya PERGUB No.33 Tahun 2021 tentang Pencegahan kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi terhadap perempuan, hal ini tentu saja sangat terkait dengan film Yuni yang memperjuangkan hak sebagai perempuan agar tidak mendapatkan diskriminasi serta membangun kesetaraan gender. Berikut merupakan flyer nya :

## Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

### PENCEGAHAN & PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL DI SATUAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN

---

**Pasal 24 Nomor 46/2023**  
Satuan Pendidikan membentuk **Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)** yang diangkat dan ditetapkan oleh Kepala Satuan Pendidikan.

Anggota TPPK terdiri dari perwakilan :

- Pendidik yang tidak ditugaskan sebagai kepala satuan pendidikan
- Komite sekolah atau perwakilan orang tua/wali

#### SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (SRA)

- Meningkatkan pengetahuan anak sebagai pendidikan sebaya (peer educator) dalam pencegahan kekerasan seksual dan bullying pada anak di sekolah.
- Penerapan disiplin yang positif (Memberikan pembelajaran tanpa adanya bullying, merendahkan martabat, dan kekerasan)
- Mengajarkan bahasa yang positif dan sopan yang digunakan untuk komunikasi
- Membentuk karakter positif untuk anak, contohnya simpati, empati, menghargai, dan non diskriminasi

---

### PENCEGAHAN & PENANGANAN

- Menciptakan lingkungan yang saling menghargai semua orang tanpa melihat latar belakangnya.**  
(Menghentikan ucapan yang tidak sopan / merendahkan orang lain / sikap kasar / perbuatan pelecehan kepada orang lain)
- Pencegahan Kekerasan Seksual melalui Penguatan Tata Kelola di Satuan Pendidikan**  
(Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023)  
(Membentuk TPPK di lingkungan satuan pendidikan dan menyusun tata tertib pencegahan kekerasan, sehingga pemerintah daerah berperan penting dalam menyusun dan menetapkan peraturan kepala daerah yang mendukung pencegahan serta penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan)
- Pencegahan Kekerasan Seksual melalui Edukasi di Satuan Pendidikan**  
(Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023)  
(Melakukan tata tertib dan program untuk pencegahan kekerasan seksual. Edukasi ditujukan kepada seluruh warga satuan pendidikan serta orang tua/wali murid serta termasuk penyandang disabilitas. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan penguatan karakter dalam nilai Pancasila yang menciptakan pendidikan tanpa kekerasan)
- Pencegahan Kekerasan Seksual melalui penyediaan sarana prasarana di Satuan Pendidikan**  
(Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023)  
(Satuan pendidikan memastikan keamanan dan kenyamanan bangunan, fasilitas akomodasi dan fasilitas umum misalnya toilet, kantin, lab, ruang kelas (pemasangan CCTV, dan lain sebagainya) dan sarana prasarana tugas TPPK.

## Kebijakan Pemerintah : Perlindungan Perempuan dan Anak

#### PERGUB No. 33/2021 Pencegahan Kekerasan, Eksploitasi, dan Diskriminasi terhadap perempuan

Peraturan ini menegaskan bahwa komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam melindungi hak-hak perempuan serta mewujudkan kesetaraan gender melalui upaya pencegahan dan penanganan kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi.

#### PERGUB No. 32/2023 Pencegahan dan Penanganan Perkawinan pada usia anak

Peraturan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak dan memberikan penanganan yang komprehensif bagi anak-anak yang telah menjadi korban perkawinan usia dini.

---

**Langkah Memutus Rantai Kekerasan Seksual**

- Mengevaluasi diri sendiri.**  
Mungkin kita pernah melakukannya tanpa sadar di media sosial maupun dalam pikiran
- Segera membantu korban kekerasan seksual dan melakukan pencegahan kekerasan seksual dengan mendukung dalam bentuk apapun**
- Lapor/melaporkan pelaku kejahatan kekerasan seksual ke pihak satuan petugas kekerasan seksual maupun pihak yang berwajib**

Gambar 4. 3 Flyer 3

#### 4.2.2.4 Flyer 4

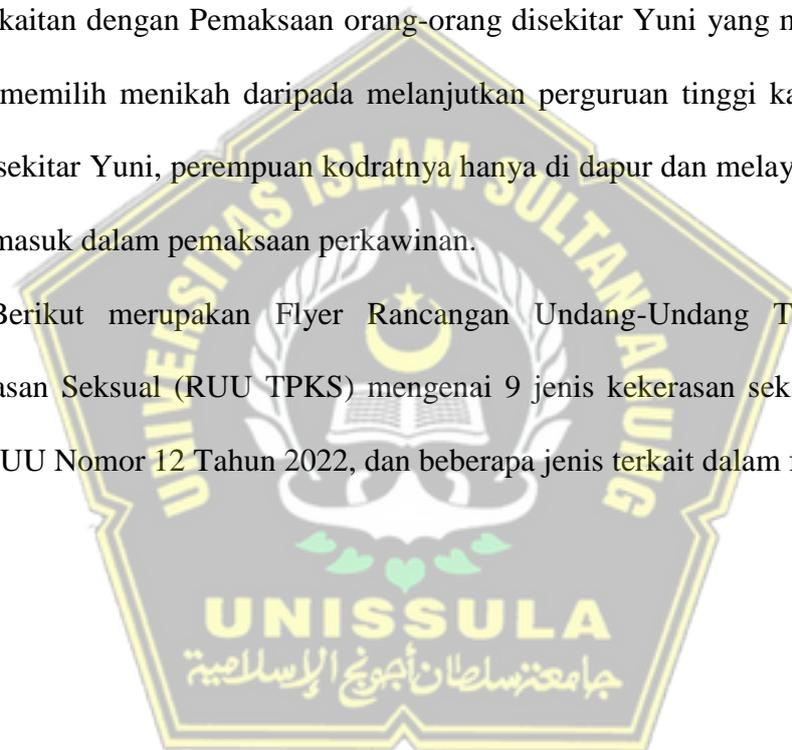
Melalui karakter Yuni, film ini menggambarkan perjuangan seorang remaja perempuan dalam mempertahankan hak atas tubuh dan masa depannya di tengah masyarakat yang patriarkis. Yuni menjadi simbol perlawanan diam, yang berusaha mencari cara untuk menolak tradisi yang mengekang dan memperjuangkan mimpinya, sambil menghadapi realitas kekerasan seksual yang mengintai di lingkungannya dan terjadi pada dirinya. Melalui film Yuni dapat mengetahui jenis-jenis kekerasan seksual yang Yuni alami dan terkait dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2022 mengenai jenis kekerasan seksual.

Yuni mengalami kekerasan seksual diantaranya yang pertama adalah pelecehan seksual non fisik, pelecehan seksual non fisik yang Yuni alami salah satunya dimana Iman melihat Yuni dari ujung rambut hingga ujung kaki ketika Yuni menggunakan celana pendek dan baju pendek kemudian Mang Dodi yang menatap Yuni saat Yuni berenang dengan teman-temannya.

Pertama ketika Yuni mendengar teman sekolah Yuni yang merendahkan Yuni, Teman Yuni : kriteria Yuni paling yang tinggi, padahal kan Yuni gak terlalu sempurna, kriterianya tinggi (dengan nada dan ekspresi merendahkan). Kedua, Eksploitasi seksual, saat Mang Dodi memberi uang ke nenek Yuni dengan jumlah besar dengan syarat Yuni harus masih perawan jika ingin tambahan uang yang lebih banyak, karena hal ini termasuk dalam eksploitasi seksual yang berarti memperlakukan seseorang sebagai objek yang bisa dibeli untuk tujuan seksual, keperawanan dalam konteks ini dijadikan seakan-akan barang yang diperjualbelikan. Ketiga, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan kontrasepsi

merupakan tindakan memaksa seseorang untuk menggunakan atau menerima tindakan kontrasepsi tanpa persetujuan atau kehendak mereka, hal ini diperkuat dalam film Yuni saat wakil Bupati datang ke sekolah Yuni untuk memeriksa siswi di sekolahnya untuk melakukan tes keperawanan, tentu saja menjadi hal yang seharusnya pribadi namun dilanggar hak asasi dan tentu saja tanpa persetujuan Yuni dan siswi lain untuk tes keperawanan. Keempat, pemaksaan perkawinan, hal ini berkaitan dengan Pemaksaan orang-orang disekitar Yuni yang memaksa Yuni untuk memilih menikah daripada melanjutkan perguruan tinggi karena menurut orang sekitar Yuni, perempuan kodratnya hanya di dapur dan melayani suami, hal ini termasuk dalam pemaksaan perkawinan.

Berikut merupakan Flyer Rancangan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (RUU TPKS) mengenai 9 jenis kekerasan seksual yang ada dalam UU Nomor 12 Tahun 2022, dan beberapa jenis terkait dalam film Yuni :



# STOP KEKERASAN SEKSUAL!!!



UU Nomor 12 Tahun 2022

9 JENIS  
*Kekerasan Seksual*

Pemerintah telah menetapkan Rancangan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (RUU TPKS).



- 1. Pelecehan seksual non fisik**
- 2. Pelecehan seksual Fisik**
- 3. Pemaksaan Kontrasepsi**
- 4. Pemaksaan sterilisasi**
- 5. Pemaksaan Perkawinan**
- 6. Penyiksaan seksual**
- 7. Eksploitasi seksual**
- 8. Perbudakan seksual**
- 9. Kekerasan seksual berbasis elektronik**

Gambar 4. 4 Flyer 4

#### 4.2.2.5 Flyer 5

Tekanan yang dialami Yuni untuk menikah dini dapat dianggap sebagai bentuk kekerasan struktural yang merampas haknya atas pendidikan, pilihan hidup, dan otonomi tubuh. Ia tidak memiliki kebebasan penuh untuk memutuskan kapan dan dengan siapa ia akan menikah, selain itu lingkungan sosial dalam film menunjukkan ketidaksetaraan gender yang signifikan, di mana perempuan diharapkan untuk menikah muda dan mengutamakan peran domestik sehingga ketidaksetaraan ini menciptakan kerentanan terhadap berbagai bentuk penindasan dan potensi kekerasan. Hal ini digambarkan langsung dalam film Yuni, Yuni ingin memiliki kesempatan untuk menentukan masa depannya sendiri, termasuk menunda pernikahan dan melanjutkan pendidikan.

Film ini mengilustrasikan mengapa penting untuk memberikan kesempatan dan menghormati keputusan perempuan. Meskipun Yuni adalah korban kekerasan seksual namun karakternya yang kuat dan penolakannya terhadap tradisi yang mengekang dapat dilihat sebagai bentuk partisipasi dalam melawan norma yang merugikan, flyer ini kemudian memberikan berbagai tindakan pencegahan yang konkret dengan melalui film Yuni, yang sangat relevan dengan perjuangan Yuni sebagai perempuan, anak sekaligus siswi untuk mendapatkan otonomi dan melindungi dirinya dari potensi kekerasan dan pemaksaan. Film ini memperkuat pesan dalam flyer tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dan penghapusan norma-norma yang merugikan. Flyer ini dapat ditujukan oleh khalayak umum, terutama Laki-laki agar bisa menghargai perempuan, untuk khalayak umum juga

guna untuk membantu perempuan dan anak agar terhindar dari tindakan kekerasan seksual. Berikut adalah flayernya :



# STOP

## Kekerasan Seksual pada perempuan & anak

Maraknya kekerasan seksual yang masih sering terjadi terutama pada perempuan & anak yang menimbulkan ketidaksetaraan gender. Hal ini terjadi adanya kekuatan dan kekuasaan antara satu gender ke gender lain hingga menimbulkan adanya kesenjangan gender



### Pencegahan kekerasan seksual pada perempuan & anak

- Memberi kesempatan dan pengambilan keputusan pada perempuan
- Mendorong perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pencegahan perdagangan perempuan dan anak
- Memberi akses untuk perempuan bekerja sama dengan pemerintah
- Memberi kesempatan pada perempuan dan anak untuk mengeluarkan pendapatnya
- Saling menghargai dan menghormati apapun latar belakangnya

Gambar 4. 5 Flyer 5

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang psikologi tokoh utama dalam film Yuni serta solusi pencegahan kekerasan seksual yang ada dalam film Yuni karya Kamila Andini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam proses analisis peneliti mengumpulkan data psikologi tokoh utama dalam film Yuni karya Kamila Andini terdapat 55 data. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut dan mendapatkan data menggunakan teori Freud mengenai psikologi yakni mencakup Id, Ego, Superego. Id mendapat jumlah 11 data, Ego berjumlah 30 data, Superego berjumlah 14 data. Dalam meneliti penelitian tentu saja dengan proses pertimbangan dan melalui uji ketelitian dari peneliti. Oleh karena itu, dari data tersebut peneliti dapat mengetahui psikologi yang terjadi pada tokoh utama film Yuni yang mendapat kekerasan seksual.
2. Dalam penelitian data sehingga data sudah terkumpul dan uji ketelitian kemudian peneliti memberikan implikasi berupa solusi pencegahan kekerasan seksual dalam film Yuni, dengan adanya hal ini diharapkan masyarakat menjadi lebih mengerti dan waspada dari tindakan kekerasan seksual dalam bentuk apapun, karena tindakan kekerasan seksual ini tidak hanya merugikan korban tetapi juga merugikan pelaku karena pelaku akan mendapatkan hukuman melalui jalur hukum atau jaksa. Dan dengan adanya solusi pencegahan kekerasan seksual, korban harus

didukung dalam bentuk ucapan, sosial, hingga dukungan untuk melaporkan pelaku ke pihak hukum yang berwajib.

3. Kesimpulan lainnya yaitu kasus kekerasan seksual ternyata sampai sekarang masih sering ditemukan di lingkup masyarakat bahkan dalam lingkup pendidikan, pendidikan yang seharusnya peserta didik mendapatkan pelajaran mengenai moral dan sosial. Namun, terkadang peserta didik sering mengabaikan bentuk kekerasan seksual contohnya seperti tidak menjaga lisan dan tindakan, bullying/pembullying, pelecehan, dan yang lainnya. Tidak hanya itu saja, ternyata tidak sedikit tenaga pendidik juga sudah ditemukan banyak kasus justru pendidik melecehkan peserta didiknya, sungguh miris. Oleh sebab itu, peserta didik dan pendidik juga harus memperhatikan bahayanya tindakan kekerasan seksual sehingga dibutuhkan kerja sama dan kesadaran mengenai kekerasan seksual agar tindakan kekerasan seksual tidak akan berlanjut dan merusak generasi dan bangsa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada film Yuni karya Kamila Andini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif pada peneliti selanjutnya melalui film Yuni terhadap pemahaman tentang kekerasan seksual terutama terkait penegakkan hukum

UU TPKS serta psikologinya melalui media film dan dapat memberi implikasi yang lebih luas guna upaya pencegahan serta perlindungan korban.

2. Siswa/mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa/mahasiswa tentang kekerasan seksual melalui psikologis tokoh utama film Yuni serta solusi pencegahannya, sehingga disarankan bagi siswa/mahasiswa untuk selalu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai kekerasan seksual, berdiskusi kritis dengan baik, mempelajari UU TPKS, mengembangkan empati dan dukungan kepada korban, memanfaatkan media seperti film sebagai pembelajaran, serta tentunya selalu menjaga diri dan memberi batasan pribadi untuk berkontribusi menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman dan adil.
3. Guru/tenaga pendidik, disarankan untuk mengintegrasikan isu kekerasan seksual dalam sebuah pembelajaran dan juga menciptakan diskusi yang aman, mengedukasi tentang persetujuan dan batasan pribadi yang harus dilakukan, menerapkan sosialisasi UU TPKS dan mekanisme pelaporan, mengembangkan empati dan kesadaran gender, memberikan contoh perilaku yang positif dan membangun, dan berkolaborasi dengan orang tua serta pihak yang terkait untuk membentuk generasi muda yang sadar, bertanggung jawab, dan mampu mencegah kekerasan seksual dengan memanfaatkan film Yuni sebagai salah satu media film yang efektif.
4. Perempuan, disarankan bagi perempuan untuk penguatan pendidikan seksualitas yang komprehensif dan peningkatan kesadaran akan hak-hak dan hukum, berani bersuara dan mencari dukungan kebenaran, serta dukungan

aktif dari laki-laki sebagai sekutu dan peran positif media dalam merepresentasikan perempuan secara berdaya.

- 4 Orang tua, disarankan bagi orang tua untuk diterapkan pada anak untuk pencegahan kekerasan seksual meliputi pendidikan seksualitas sesuai usia, pemahaman batas-batas tubuh dan hak menolak, memberi dorongan keterbukaan untuk bercerita kepada orang tua, memberi pengajaran cara mencari bantuan dari orang dewasa yang terpercaya, pengenalan konsep sentuhan aman dan tidak aman, dan pemanfaatan media yang aman yang edukatif dengan peran aktif orang tua dan lingkungan pendidikan.
- 5 Laki-laki, disarankan bagi laki-laki untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual dan lebih menghargai pendapat perempuan serta tidak memandang rendah perempuan sebagai makhluk yang lemah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu perempuan untuk kesetaraan gender.
- 6 Khalayak umum, disarankan bagi khalayak umum dalam pencegahan kekerasan seksual yang meliputi peningkatan kesadaran dan pengetahuan, penantangan norma yang merugikan, dorongan empati dan dukungan pendidikan seksualitas yang komprehensif, peningkatan akses layanan dukungan korban, pendorong pelaporan dan penegakan hukum yang adil, serta pemanfaatan media dan budaya populer secara bertanggung jawab dan menekankan peran kolektif dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia (2025). Pengaruh Dakwah Kontemporer Ustadzah Halimah Alaydrus Terhadap Persepsi Muslimah Tentang Isu Kesetaraan Gender. *Etheses UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/12617>
- Batian (2024). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Upaya Perlindungan. *Indonesian Journal of Law Research* Vol. 2 No. 2 (2024). <https://doi.org/10.60153/ijolares.v2i2.48>
- Bendixen (2024). Risk factors of sexual violence perpetration and victimization among adolescents: A study of Norwegian high school students. *Scandinavian Journal of Psychology*, Volume 5, Issue 4. <https://doi.org/10.1111/sjop.13016>
- Calysta (2024). Dinamika Psikologis Korban Kekerasan Seksual. Universitas Airlangga. 5. <https://repository.unair.ac.id/133475/>
- Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/70585>
- CNN Indonesia. (2024). Pria Disabilitas Tersangka Pelecehan Seksual, Bukan Perkosaan. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241204124919-12-1173632/polisi-pria-disabilitas-tersangka-pelecehan-seksual-bukan-perkosaan> Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.
- Crowley (2025). Women Ridesharing Drivers' Responses to Sexual Violence on the Job: The Role of Confrontation. *Journal of Interpersonal Violence*. <https://doi.org/10.1177/08862605241310462>
- Dewi, R. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *Indonesia Journal Of Civic Education* (Volume 3, Nomor 2). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/IJOCE/article/view/8195>
- Dharmayani (2025). Rekonstruksi Perkawinan Nyentana dalam Masyarakat Bali: Perspektif Kesetaraan Gender. *Journal of Islamic Law* 4 (1), 511-536, 2025. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v4i1.258>
- Farhan. (2023). Analisis Perilaku Moral dalam Novel Negeri Senja Karya Seno Gumira Ajidarma Serta Implikasinya Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia di MA. Jakarta: *Jurnal UIN Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75709>

- Fauziah N. K. (2023). Analisis Resepsi Pemaknaan Informan Terhadap Pernikahan Dini dalam Film Yuni. UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74579>
- Febiola, Aritorang, et al. (2022). Representasi Patriarki Dalam Film “Yuni”. Surabaya: *Jurnal Scriptura* (Vol.12, No.2). <https://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/24860>
- Fenika dan Azehari. (2023). Analisis Budaya Patriarki pada Film Layar Lebar Yuni. *Jurnal Untar* (Volume 2, Nomor 3). <https://journal.untar.ac.id/index.php/Kiwari/article/view/25888>
- Gunansih, Khotimah, et al. (2021). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Tegal: *Jurnal Ilmiah Semantika PBSI Universitas Pancasakti* (Volume 3, No. 1). <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/464>
- Hafizah, et al (2024). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Peserta Didik Di Indonesia dengan Pendekatan Eksistensial: Systematic Literature Review. *Journal Of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10385>
- Herlinda Sinta. (2021). Upaya perlindungan remaja pada perkawinan dini melalui program generasi berencana perspektif teori Masalah Mursalah Najamuddin Al-Thufi (Studi di badan kependudukan keluarga berencana nasional provinsi Jambi). UIN Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30938>
- Huruji (2024). Penegakan Hukum Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Polres Boalemo (Studi Kasus Diwilayah Kepolisian Resor Boalemo). *Jurnal Riset Ilmiah* Volume 1 No. 5 2024, 282-293. <https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI>
- Iraola (2024). Gynecological health and uptake of gynecological care after domestic or sexual violence: a qualitative study in an emergency shelter. *Journal Sage*.
- Jeffrey (2025). Gender differences in sexual violence perpetration behaviors and validity of perpetration reports: A mixed-method study. *The Journal of Sex Research* 62 (2), 208-223, 2025. <https://doi.org/10.1080/00224499.2024.2322591>
- Khanifah, Fajriyah. (2023). Film “Yuni” karya Kamila Andini: Tubuh Perempuan Dalam Kungkungan Patriarki Dan Pamali. *Musāwa Jurnal Studi Gender*

- dan Islam 22 (1), 73-86, 2023. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/2883>
- Komnas Perempuan. (2024). Kasus Kekerasan Seksual terhadap 13 Santriwati dan Pidana Mati bagi Pelaku. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/tentang-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-13-santriwati-dan-pidana-mati-bagi-pelaku> Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.
- Kompas. 2023. Jejak Kasus Herry Wirawan, Pemeriksa 13 Santriwati yang Kini Menanti Hukuman Mati. <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/04/11321241/jejak-kasus-herry-wirawan-pemeriksa-13-santriwati-yang-kini-menanti-hukuman> Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.
- Konain (2025). Psychoanalytic Approach Of Freud Concept Of Id, Ego And Superego Leading Towards The Path Of Self Discovery In The Secret Sharer By Joseph. *Journal of Applied Linguistics and TESOL (JALT)* 8 (1), 1470-1474, 2025. <https://jalt.com.pk/index.php/jalt/article/view/510>
- Kusuma, Saifudin, et al. (2022). Kuasa Patriarki dan Mitos Budaya Pada Desain Poster Film Yuni. Jawa Timur: *Jurnal Desain, Universitas Airlangga* (Vol.10, No.1). [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal\\_Desain/article/view/13289](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/13289)
- Kusumawati (2020). Peran Unit Pelayanan Perempuan Dan Anak (PPA) Polrestaes Semarang Dalam Penegakan Hukum Bagi Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak. Universitas Islam Sultan Agung. <http://repository.unissula.ac.id/19179/>
- Maulana. A, Montessori. M. (2021). Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap kehidupan Masyarakat di Kecamatan Airpura, Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3029316&val=14527&title=Implikasi%20Pandemi%20Covid-19%20Terhadap%20kehidupan%20Masyarakat%20di%20Kecamatan%20Airpura%20Pesisir%20Selatan>
- Mudzakir, A. (2022). *Feminisme Kritis: Gender dan Kapitalisme dalam Pemikiran Nancy Fraser*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Anggota IKAPI. [https://books.google.com/books/about/Feminisme\\_Kritis\\_Gender\\_dan\\_Kapitalisme.html?hl=id&id=XXmAEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Feminisme_Kritis_Gender_dan_Kapitalisme.html?hl=id&id=XXmAEAAAQBAJ)
- Munir (2021). Pengaruh Tema “Aku Menjaga Tubuhku” Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Di Sdi Jongaya 1 Kota Makassar. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&ur>

[l=https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/19716/&ved=2ahUKEwjLItCC-piKAxUg2jgGHX4IDb0QFnoECBwQAQ&usg=AOvVaw3mdg4o5m5ozxcFv2db5ndV](https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/19716/&ved=2ahUKEwjLItCC-piKAxUg2jgGHX4IDb0QFnoECBwQAQ&usg=AOvVaw3mdg4o5m5ozxcFv2db5ndV)

- Mutakin, Mustafa, et al. (2023). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Dalam Pernikahan Dini Perspektif Teori Maqashid Syari'ah. *Tasyri' Journal of Islamic Law* (Vol. 2 No. 1). <https://journal.stainuruliman.ac.id/index.php/tsyr/article/view/74>
- Nafia, Dewi. (2022). Kritik Sastra Feminis pada Citra Perempuan Kontrafeminis dalam Novelisasi Film Yuni. Jember: *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* (Vol.7, No.2). <http://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/57>
- Nikki (2024). Trauma-informed lawyering in the context of civil claims for sexual violence. *Journal of Law and Society*, Volume 51, Issue 2. <https://doi.org/10.1111/jols.12453>
- Nirmala, Chamalah, et al (2021). Analisis Semiotik Film Pendek “Jogo Tonggo” Di Youtube Channel Kominfo Jateng. Semarang: *Jurnal Unissula* (Vol 9. No.1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/15727>
- Putra, Soesanto, et al. (2024). Pendidikan Moral Menuju Harmonisasi Sosial. Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4 (1), 130-141. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/2732>
- Putri dan Pembayun (2024). Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Sebuah Sistematis Review. *Jurnal Psikologi Publishing* (4) 1. <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/view/2599>
- Qoirunnisya, N. (2022). Representasi Patriarki dalam Film Yuni (Patriarchal Representation in Yuni's Film). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kajian+teori+film+Yuni&oq=kajian+#d=gs\\_qabs&t=1732471025473&u=%23p%3DntZch0mp04sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kajian+teori+film+Yuni&oq=kajian+#d=gs_qabs&t=1732471025473&u=%23p%3DntZch0mp04sJ)
- Rini (2024). Pendampingan Psikologis Korban Kekerasan Seksual yang Berhadapan dengan Hukum. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat nusantara*, Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3179>
- Rosyidi (2025). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi dan Penguatan Kesetaraan Gender. *Jurnal Istiqro* Vol. 11 No. 1. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>

- Salsabilla, Ruth, et al. (2021). Analisis nilai moral dalam film "Dua Garis Biru" karya Gina S. Noer dan implikasinya pada pembelajaran sastra. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni* (Volume 1, Nomor 09). <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/2898>
- Salvino (2024). Sexual Healing After Sexual Violence: Transcending Limitations and Creating Secure Attachments in Spiritual Care. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_ylo=2024&q=sexual+violence+solution&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1733685954034&u=%23p%3DkzKL0QS4EL8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2024&q=sexual+violence+solution&btnG=#d=gs_qabs&t=1733685954034&u=%23p%3DkzKL0QS4EL8J)
- Setiana (2020). Kepribadian Tokoh Utama Pada Cerpen Rusmi Ingin Pulang Karya Ahmad Tohari. PBSI FKIP Unissula. Literasi: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* (Volume 10, Nomor 1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/2025>
- Singgih, V. (2024). Kronologi kekerasan seksual selama hampir 20 tahun pada anak-anak panti asuhan di Tangerang. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4g57kz79dgo> Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.
- Sorochinski (2024). Digital shadows: confronting the rise of technology-facilitated sexual violence and the quest for systemic solutions. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10282580.2024.2363429>
- Soulisa, Luhur. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. *Jurnal Mace* (Vol. 2, No. 1). <http://ojs.lppmunvic.ac.id/index.php/jmace/article/view/14>
- Stewart (2024). Dear Kathleen: An Immersed Reflexive Inquiry of Sex Work, Sexual Violence, and College Students. *New Directions for Higher Education*. <https://doi.org/10.1002/he.20516>
- Tribunnews. (2024). Fakta Baru Pelecehan Seksual di SMAN 3 Pekalongan, Sudah Dilakukan Belasan Tahun Lalu. <https://www.tribunnews.com/regional/2024/10/04/fakta-baru-pelecehan-seksual-di-sman-3-pekalongan-sudah-dilakukan-belasan-tahun-lalu> Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.
- Tupen (2025). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Terhadap Perempuan. Renata: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, Vol. 3 No. 1 (2025). <https://jurnalpkm.id/index.php/renata/issue/view/7>
- Turahmat (2019). Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Cerita Pendek "Air" Karya Djenar Maesa Ayu. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. SeBaSa: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user)

[=KTJQhPAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=title&citation\\_for\\_view=KTJQhPAAAAAJ:3fE2CSJl8C](#)

- Ussolikhah, N. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kolaborasi Pembelajaran Terhadap Pola Pendidikan Moral Generasi Z. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies* (Volume 2, Nomor 1). <https://journal.pusmedia.com/index.php/INJURIES/article/view/66>
- Winaryati (2020). Action research dalam pendidikan (Antara teori dan praktik). Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, Unimus Press. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Y0uI9JUAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=Y0uI9JUAAAAJ:YFjsv\\_pBGBYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Y0uI9JUAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=Y0uI9JUAAAAJ:YFjsv_pBGBYC)
- Wulandari (2024). Keputusan Pembentukan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) untuk Menangani Kasus Kekerasan Seksual (Studi Kasus Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Psikologi* Volume 1 No. 3. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2462>
- Yanti, Arimar, et al. (2023). Analisis Masalah yang Timbul dari Pernikahan Dini di Tinjauan dari Teori Konseling Realitas. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 6, Nomor 1. <https://www.academia.edu/download/107653019/1321.pdf>
- Yoesep Budiarto. (2024). Tingginya Angka Perkawinan Usia Anak di Indonesia. [kompas.id. https://www.kompas.id/baca/riset/2024/03/08/tingginya-angka-perkawinan-usia-anak-di-indonesia](https://www.kompas.id/baca/riset/2024/03/08/tingginya-angka-perkawinan-usia-anak-di-indonesia) Diakses pada Sabtu, 28 September 2024
- Zahir dan Saputra (2024). Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual pada Perempuan Berbasis Buku Panduan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* (Volume 1, Nomor 2).
- Zahrina (2023). An Alternative Tool For Educating Sexual Abuse Prevention In Early Childhood. *Jurnal Formil*. <https://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/475>